

SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN
DIKALANGAN KOMUNITAS *ONE DAY ONE JUZ*
MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM IAIN PAREPARE (PENDEKATAN
PEMBELAJARAN INTEGRATIF)**



OLEH

**EVI MAGFIROH
NIM : 17.1100.097**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN
DIKALANGAN KOMUNITAS *ONE DAY ONE JUZ*
MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM IAIN PAREPARE (PENDEKATAN
PEMBELAJARAN INTEGRATIF)**



OLEH

**EVI MAGFIROH
NIM. 17.1100.097**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran
Dikalangan Komunitas *One Day One Juz* Mahasiswa
Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare
(Pendekatan Pembelajaran Integratif)

Nama Mahasiswa : Evi Magfiroh

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1100.097

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Tarbiyah
Nomor.1841 Tahun 2020

Disetujui oleh :

Pembimbing Utama : Dr. Muh. Dahlan Thalib,
NIP : 196 312311987031012

Pembimbing Pendamping : Rustan Efendy, M.Pd.I
NIP : 19830404201101108



(.....)

(.....)

Mengetahui;
Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. g
NIP. 197212161999031001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran
Dikalangan Komunitas *One Day One Juz* Mahasiswa
Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare
(Pendekatan Pembelajaran Integratif)

Nama Mahasiswa : Evi Magfiroh

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1100.097

Fakultas : Tarbiyah

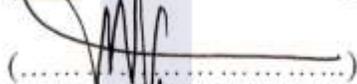
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

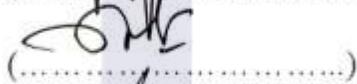
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Tarbiyah
Nomor.1841 Tahun 2020

Tanggal Kelulusan : Rabu, 26 Januari 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. (Ketua) 

Rustan Efendy, M.Pd.I. (Sekretaris) 

Drs. Abdullah Tahir, M.Si. (Anggota) 

Dr. Muh. Akib D, M.A. (Anggota) 

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197212161999031001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta karena dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A dan Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, S.Pd.I., M.Pd.I. sebagai ketua program studi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. Muh Akib D, S.Ag., M.A dan Bapak Drs. Abdullah Thahir, M.Si. selaku dewan penguji yang telah memberi saran dan arahan terkait skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengajari dan membagi ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan di IAIN Parepare.

7. Orang tua yang senantiasa selalu mendoakan dan memberi masukan serta semangat penulis.
8. Teman seperjuangan PAI angkatan 2017. Khususnya, Jumiarni Baharsyam, Andi Nur Aliyah Hasan, A. Widya Ningrum, dan Nurlina Ika Putri yang senantiasa membantu dan memberi kesan baik dalam dunia pertemanan dan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang senantiasa membantu penulis tanpa mengenal waktu.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini. Kritik dan saran demi perbaikan penelitian ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk perbaikan kedepannya sehingga menjadi penelitian yang lebih baik, pada akhirnya peneliti berharap semoga hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 24 September 2021
17 Safar 1443 H

Penulis,



Evi Magfiroh
NIM. 17.1100.097

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

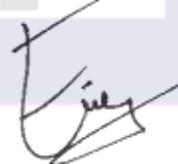
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Evi Magfiroh
NIM : 17.1100.097
Tempat/Tgl Lahir : Parepare, 2 Mei 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Dikalangan Komunitas *One Day One Juz* Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare (Pendekatan Pembelajaran Integratif)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 24 September 2021

Penyusun,



Evi Magfiroh
NIM. 17.1100.097

ABSTRAK

Evi Magfiroh. *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Dikalangan Komunitas One Day One Juz Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare (Pendekatan Pembelajaran Integratif)*. (Dibimbing Bapak Muh. Dahlan Thalib dan Bapak Rustan Efendy).

Membaca kitab suci al-Quran merupakan suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang yang beragama Islam, karena kunci utama dalam pelaksanaan ibadah dari setiap jiwa muslim adalah mampu dalam membaca dan melantunkan ayat-ayat suci al-Qur'an. Dalam membaca al-Quran bukan hanya sekedar membaca seperti biasanya, namun memiliki sebuah seni dalam membaca al-Quran seperti pengucapan makhorijul huruf yang bagus serta penerapan kaidah tajwid yang tepat itulah dasar kemampuan dalam membaca al-Quran dengan baik dan benar.

Penelitian ini dilakukan di Komunitas *One Day One Juz Sahabat Al-Quran* Komisariat IAIN Parepare. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan merupakan penelitian yang menitikberatkan pada hasil pengumpulan data dari para informan yang telah ditentukan. Adapun data yang diperoleh dari penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentas. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif *Huberman* dan *Mile* yaitu meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kemudian melakukan uji keabsahan data melalui teknik *Credibility*, *Trasnferbility*, *Debility* dan *Confirmability*.

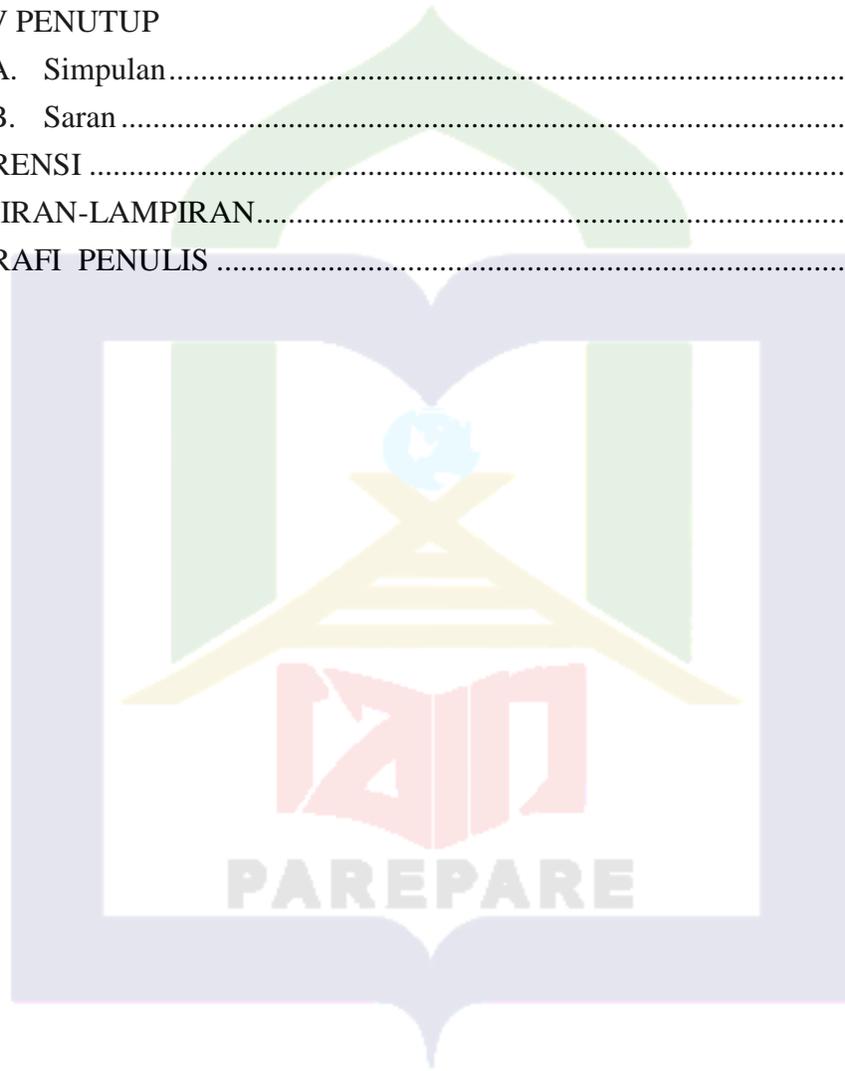
Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Kemampuan membaca al-Quran setiap mahasiswa berbeda-beda dan dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuan membaca al-Qurannya (2) Dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran mahasiswa pembelajaran al-Quran menerapkan suatu pendekatan atau metode dalam proses pembelajaran al-Quran, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran al-Quran yaitu metode *talaqqi* dan metode *halaqah*, serta dengan menggunakan pendekatan pembelajaran integratif yang dimana diintegrasikan dalam inter bidang studi seperti mendengarkan diintegrasikan dengan berbicara dan menulis.

Kata kunci : Peningkatan, Kemampuan Membaca Al-Quran, Komunitas ODOJ

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Tinjauan Teori.....	8
a. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an	8
b. Komunitas <i>One Day One Juz</i>	21
c. Pendekatan Integratif	35
C. Kerangka Konseptual	38
D. Karangka Pikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
C. Fokus Penelitian	43
D. Jenis dan Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	44

F. Uji Keabsahan Data.....	46
G. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	52
B. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	66
B. Saran.....	67
REFERENSI	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	IV
BIOGRAFI PENULIS	XXXII



DAFTAR TABEL

NO	Judul Tabel	Halaman
2.1	Jadwal Pembelajaran Al-Quran Komunitas ODOJ	34
4.1	Hasil tes membaca al-Quran member komunitas ODOJ mahasiswa PAI semester 3	53



DAFTAR GAMBAR

NO	Judul Gambar	Halaman
1.	Jalan Menuju Sekertariat Daarul Quran Komunitas ODOJ DPA Kota Parepare & Komisariat IAIN Parepare	XXV
2.	Halaman Sekertariat Daarul Quran Komunitas ODOJ DPA Kota Parepare & Komisariat IAIN Parepare	XXV
3.	Ruangan Belajar Daarul Quran Komunitas ODOJ DPA Kota Parepare & Komisariat IAIN Parepare	XXVI
4.	Perpustakaan Mini Daarul Quran Komunitas ODOJ DPA Kota Parepare & Komisariat IAIN Parepare	XXVI
5.	Grup WhatsApp Pembelajaran Al-Quran	XXVI
6.	Proses pembelajaran al-Quran Kelas Pelatihan & Tahsin	XXVII
7.	Proses Pembelajaran al-Quran Kelas Pembelajaran	XXVIII
8.	Wawancara dengan Saudara Abd. Asis Tjake Selaku Ketua Demisioner Komunitas ODOJ DPA Kota Parepare	XXIX
9.	Wawancara dengan Saudara Rusdi Selaku Ketua Komunitas ODOJ Sahabat Al-Quran Komisariat IAIN Parepare	XXIX
10.	Wawancara dengan Saudara Fahmi Selaku Pengurus Komunitas ODOJ Sahabat Al-Quran Komisariat IAIN Parepare	XXIX
11.	Wawancara dengan Mahasiswa Podi PAI Semester 3 (member ODOJ)	XXXI

DAFTAR LAMPIRAN

NO	Judul Lampiran	Halaman
1.	Pedoman Wawancara	V
2.	Pedoman Observasi	VIII
3.	Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian	X
4.	Surat Keterangan Izin Meneliti	XI
5.	Surat Keterangan Selesai Meneliti	XII
6.	Surat Keterangan Wawancara	XIII
7.	Akta Notaris dan SK. Kesbangpol Komunitas ODOJ Sahabat Al-Quran Komisariat IAIN Parepare	XXIV
8.	Dokumentasi	XXV
9.	Biografi Penulis	XXXII



TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun.

Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	fathah	a	A
اِ	kasrah	i	I
اُ	dhomma	u	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	Fathah dan Ya	ai	a dan i
اُو	Fathah dan Wau	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَا / نَي	Fathah dan Alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	ī	i dan garis di atas
نُو	Kasrah dan Wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَات : māta
 رَمَى : ramā
 قِيلَ : qīla
 يَمُوت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘‘ima*

عُدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung

yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta’murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau’</i>
شَيْءٌ	: <i>syai’un</i>
أَمْرٌ	: <i>Umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* با الله *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran merupakan wahyu ilahi yang diberikan Allah kepada utusan-Nya Muhammad saw. melalui perantara Malaikat Jibril. Tak akan pernah ada hentinya kita sebagai umat Muhammad untuk selalu membaca dan mengkaji makna yang terkandung di dalamnya, karena al-Quran merupakan pedoman hidup seluruh umat muslim agar selamat dunia dan akhirat.¹ Kandungan yang terdapat dalam al-Quran merupakan penyempurnaan ajaran-ajaran dalam kitab-kitab sebelumnya, seperti kitab Taurat yang diturunkan kepada Nabi Daud, kitab Zabur yang diturunkan kepada Nabi Musa, dan kitab Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa.

Al-Quran merupakan sumber ajaran umat Islam, sudah menjadi suatu kewajiban bagi umat Islam untuk mempelajari, memahami, serta mengamalkannya didalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, mempelajari al-Quran terutama dalam membacanya haruslah baik dan benar serta harus sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid dan itu merupakan hal yang harus dipenuhi. Itulah mengapa dalam mempelajari al-Quran sebaiknya dilakukan sedini mungkin.

Dalam mempelajari al-Quran meliputi beberapa hal pokok yaitu seperti membaca, menghafal dan memahami serta mengamalkan dan mampu mengajarkannya. Maka membaca al-Quran merupakan langkah dasar yang benar-

¹Ariza Rusni and Elysa Evawani Lubis, "Penggunaan Media Online Whatsapp Dalam Aktivitas Komunitas *One Day One Juz* (Odoj) dalam Meningkatkan Minat Tilawah Odojer Di Kota Pekanbaru," *Universitas Riau: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 2 No. 0.1, (2017), h.2

benar harus dipelajari dengan memperhatikan dasar-dasar kaidah tajwid dan makharijul huruf yang benar, yang setelah itu dapat dikembangkan dalam tahap selanjutnya yaitu menghafal dan juga memahami isi kandungan al-Quran.

Membaca al-Quran membuat seseorang mendapatkan keutamaan berupa nilai-nilai kebaikan bagi kita umat Islam yang mau belajar membaca dan juga memahaminya, dalam riwayat hadist Rasulullah bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- « مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا م حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ .

Artinya :

“Dari Sayyidina Ibnu Mas’ud ra. baginda Rasulullah SAW. bersabda, “Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitab Allah SWT, maka baginya satu hasanah (kebaikan). Satu hasanah itu, pahalanya sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan alif laam miim itu satu huruf. Tetapi alif satu huruf, laam satu huruf dan miim satu huruf.” (HR. Tirmidzi dan Darimi).”²

Membaca kitab suci al-Quran merupakan suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang yang beragama Islam, karena dalam pelaksanaan ibadah dari setiap muslim adalah dapat membaca dan melantunkan ayat-ayat suci al-Quran, *Quran is the reference for Muslims and it guides human beings in their lives*³. Al-Quran adalah referensi bagi umat Islam dan itu membimbing manusia dalam kehidupannya, maka dari itu seorang muslim dan muslimah harus mampu dalam membaca dan menghafalkan kitab suci al-Quran dengan baik dan benar, dan ketika

²Syaikhul Hadist Maulana Muhammad Zakariyya Al- Kandahlawi Rahmatullah'alaih, Himpunan Kitab Fadhilah Amal, *Bandung: Pustaka Ramadhan*, 2011, h.615

³Alhamuddin, Alhamuddin, et al. ‘Developing Al-Quran Instruction Model Through 3a (Ajari Aku Al-Quran Or Please Teach Me Al-Quran) To Improve Students’ability In Reading Al-Quran At Bandung Islamic University’, *International Journal of Education* 10.2 (2018), h.95

seorang muslim tidak mampu dalam membaca al-Quran, hal ini dapat menjadi penghambat dalam beribadah.

Pentingnya membaca kitab suci al-Quran ini sesuai dengan wahyu yang pertama kali diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw. melalui malaikat jibril yaitu QS. Al-Alaq/96: 1-5 yang berbunyi :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya :

1. “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!
2. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia,
4. yang mengajar (manusia) dengan pena.
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”⁴.

Ayat diatas menjelaskan tentang, Allah swt mengajarkan hambanya dengan cara membaca. Oleh sebab itu, untuk bisa memahami dan mengetahui makna yang terdapat didalamnya maka terlebih dahulu kita harus mampu membacanya.⁵

Permasalahan yang terjadi saat sekarang ini, kurangnya perhatian para mahasiswa dalam hal belajar al-Quran, tak lain adalah mahasiswa itu sendiri masih banyak yang tidak mengetahui cara membaca al-Quran dengan baik dan benar. Hal ini disebabkan, karena mahasiswa memiliki banyak kesibukan dalam hal kegiatan aktivitas dalam organisasi kampus kemahasiswaan yang menyita sebagian besar waktu mahasiswa, serta beberapa tugas dan waktu kosong yang dibuang sia-sia. Hal

⁴Kementrian Agama RI, Al-Quran Tajwid Warna Terjemah & Transliterasi Al-Misbah, Jakarta: Beras Alfath, 2017

⁵Joni Rama, Abdul Rahman, and Eka Yanuarti, ‘Strategi Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’a Warga Desa’, *JOEAI: Journal of Education and Instruction* 3.1 (2020), h.60

tersebut juga disebabkan kurangnya minat mahasiswa dalam membaca al-Quran sehingga berdampak pada kualitas dalam membaca al-Quran.

Adanya sebuah komunitas pecinta al-Quran yang hadir ditengah mahasiswa sebagai salah satu komunitas yang bergelut dalam bidang al-Quran di area Kampus IAIN Parepare yaitu Komunitas *One Day One Juz* guna meningkatkan minat belajar membaca al-Qur'an para mahasiswa.

“Menurut kamus besar bahasa Indonesia, komunitas adalah kelompok organisasi yang hidup dan saling berinteraksi di dalam daerah tertentu, masyarakat, paguyuban.⁶ Sedangkan, menurut kamus Pocket Oxford Dictionary, komunitas adalah masyarakat yang hidup dalam satu tempat, daerah, atau negara; masyarakat agama atau suatu profesi; masyarakat dengan kepentingan yang sama; dan masyarakat yang saling memiliki”.⁷

Komunitas *One Day One Juz* atau yang biasa disebut (ODOJ) adalah sebuah komunitas yang bertujuan untuk memberikan fasilitasi dan sebagai wadah untuk mudah bagi siapa saja yang ingin belajar dan membiasakan diri untuk membaca al-Quran.

Hadirnya komunitas tersebut diharapkan dapat mengatasi masalah ketidaktahuan serta meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membaca al-Quran dan memahami makna al-Quran serta memberantas buta aksara huruf hijaiyah. Karena masih banyak mahasiswa yang membaca al-Quran tetapi tidak mengetahui ilmu membaca al-Quran, masih salah dalam pengucapan makhrijul huruf yang tepat,

⁶Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Jakarta: Balai Pustaka*, 2007, h.586

⁷Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Membangaun Komunitas Belajar di Sekolah*, *Jogjakarta: Diva Press*, 2014, h.44

dan banyak mahasiswa yang mempelajari al-Quran namun meninggalkan aspek tajwid yang baik dan benar dalam membaca al-Quran.

Terkait dengan permasalahan di atas mengenai peningkatan membaca al-Quran dalam aspek kelancaran, kefasihan dan kebenaran sesuai kaidah tajwid dalam membaca al-Quran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Quran melalui pendekatan pembelajaran intergratif yang terpadu dan menyatukan, menghubungkan, ataupun mengaitkan bahan ajar sehingga tidak ada yang berdiri sendiri atau terpisah-pisah atau menjadi utuh.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut terkait “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Dikalangan Komunitas *One Day One Juz* Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare (Pendekatan Pembelajaran Integratif)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kemampuan membaca al-Quran dikalangan komunitas *one day one juz* mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam?
2. Metode apa yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran dikalangan komunitas *one day one juz* mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

Setelah memaparkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran kemampuan membaca al-Quran dikalangan komunitas *one day one juz* mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam meningkat kemampuan membaca al-Quran dikalangan komunitas *one day one juz* mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan kegunaan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan dalam membaca al-Quran secara tartil.

2. Secara praktis

- a. Bagi komunitas *One Day One Juz* sebagai motivasi dan bahan masukan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Quran di kalangan mahasiswa ataupun masyarakat di kota Parepare.
- b. Dapat memberikan inspirasi sekaligus motivasi bagi peneliti lain, khususnya mahasiswa IAIN Parepare sendiri untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang sekiranya terkait dengan gagasan penelitian.
- c. Bagi peneliti, sebagai tambahan pengetahuan dan sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dari pencarian yang sudah dilakukan, terdapat penelitian terdahulu yang relevan terhadap pembahasan peneliti yang berkaitan dengan Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Dikalangan Komunitas *One Day One Juz* Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (Pendekatan Pembelajaran Integratif). Ada dua penelitian yang relevan sehingga dicantumkan penulis dalam tinjauan hasil penelitian terdahulu.

Penelitian pertama yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Yusnia I'anatur Rofiqoh dengan judul "Pengaruh Program ODOJ (*One Day One Juz*) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ma'arif Putri Bojonegoro".⁸ Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pembelajaran al-Quran yang diterapkan adalah dengan menggunakan metode ODOJ untuk memahami dan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Quran dengan tajwid dan makhrojul huruf serta membiasakan siswa membaca al-Quran secara terjadwal. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Yusnia I'anatur Rofiqoh adalah terletaknya, pada objek penelitian yang dilakukan oleh Yusnia I'anatur Rofiqoh pada santri putri di Pondok Pesantren Darul Ma'arif Putri Bijonegoro sedangkan dipenelitian ini hanya fokus pada pembelajaran al-Quran dan objek penelitian ini

⁸Rofiqoh, Yusnia I'anatur, and Lailatul Fitriyah, 'Pengaruh Program Odoj (*One Day One Juz*) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dipondok Pesantren Darul Ma'arif Putri Bojonegoro', *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2.1 (2020)

adalah Mahasiswa IAIN Parepare Prodi Pendidikan Agama Islam. Adapun persamaannya terletak pada meningkatkan kemampuan membaca al-Quran.

Penelitian kedua yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Metode Resitasi Pada Tingkat Mahasiswa”.⁹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa, selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar membaca dan memahami al-Quran lebih menyenangkan, tidak menjenuhkan dengan menggunakan metode resitasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Kusumawati adalah metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran adalah metode resitasi sedangkan peneliti dalam penelitiannya melalui pendekatan pembelajaran integratif dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an serta objek penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati pada Mahasiswa Pamulang Tahun Ajaran 2018/2019 sedangkan objek penelitian ini adalah Mahasiswa IAIN Parepare prodi pendidikan agama Islam. Adapun persamaannya terletak pada meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an.

B. Tinjauan Teori

1. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran

a. Definisi Peningkatan Membaca Al-Quran

“Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia kata tingkat berarti: tinggi rendah martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan, peradaban), pangkat derajat, taraf, kelas.”¹⁰

⁹Kusumawati, Kusumawati, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Metode Resitasi Pada Tingkat Mahasiswa." *Murabbi* 2, No. 01 (2019).

¹⁰ W. J. S Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, *Jakarta: Balai Pustaka*, 1976, h. 1077

Menurut Adi S peningkatan atau meningkatkan berasal dari kata tingkat, yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas, sedangkan peningkatan berarti kemajuan yang dapat digambarkan dengan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif.¹¹

Meningkatkan adalah menaikkan (derajat, dan taraf); mempertinggi, memperhebat.¹² Sedangkan peningkatan secara etimologi berasal dari kata dasar tingkat, mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” sehingga menjadi kata benda abstrak. Penambahan akhiran “an” berarti perbuatan, cara, hal, atau urusan untuk mengantarkan pada kondisi tertentu.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menaikkan, mempertinggi, memperhebat, kemampuan membaca huruf-huruf al-Quran.

Membaca merupakan proses yang membutuhkan aktivitas visual dengan menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan, sebagai suatu proses berpikir, juga mencakup aktivitas pengenalan kata-kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif.¹³

Membaca al-Quran merupakan suatu kegiatan pelafalan huruf-huruf atau angka dalam al-Quran sehingga menghasilkan susunan bahasa yang memuat pemahaman al-Quran.

¹¹Adi S, Pengertian Peningkatan Menurut Para Ahli, diakses dari <https://www.Duniapelajar.com/2014/08/08/pengertian-Peningkatan-Menurut-Para-Ahli.Html>. 3 Juli 2021 15:00 WITA

¹² W. J. S Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, h.1078

¹³Rahim, Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar, *Jakarta: Bumi Aksara*, 2005, h.2

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan membaca al-Quran merupakan suatu kegiatan proses yang bertujuan untuk menaikkan pemahaman serta melafalkan ayat al-Quran sesuai dengan aturan atau kaidah tajwid dalam membacaan al-Quran dengan melibatkan kompetensi dan keterampilan.

b. Definisi Kemampuan Membaca al-Quran

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, sehingga menjadi kata benda abstrak “kemampuan” yang mempunyai arti kesanggupan atau kecakapan.¹⁴ Adapun yang dimaksud dari kata “kemampuan” dalam penelitian ini adalah usaha atau kesanggupan dalam keterampilan membaca al-Quran dengan baik dan benar serta lancar.

Sedangkan membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat menuliskan apa yang tertulis.¹⁵ Membaca dapat pula diartikan sebagai suatu metode yang kita pergunakan untuk berkomunikasi makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis. Membaca juga berarti sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pemikiran yang terkandung di dalam kata yang tertulis.¹⁶

Menurut Suyoto dalam Samniah “mengatakan bahwa kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan serta dapat ditingkatkan melalui teknik-teknik membaca yang telah dirancang menjadi sebuah metode belajar membaca.”¹⁷ *Differences in pronunciation can sometimes lead to*

¹⁴W. J. S Poerwardamata, Kamus Umum Bahasa Indonesia, h.628

¹⁵W. J. S Poerwardamata, Kamus Umum Bahasa Indonesia, h.345

¹⁶Henry Guntur Taringan, Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahas, *Bandung: Angkasa*, 1985, h.7

¹⁷Naswiani Samniah, Kemampuan Memahami Isi Bacaan Siswa, *Humanika*, 2016, h.5

*differences in meaning. Hence, to understand Al-Qur'an, ones must master the principle of tajweed and sounds found in al-ashwat.*¹⁸ Perbedaan pengucapan juga terkadang dapat menyebabkan perbedaan makna. Oleh sebab itu, untuk memahami Al-Qur'an, seseorang harus menguasai prinsip tajwid dan bunyi-bunyi yang terdapat dalam *al-ashwat*.

Dengan demikian kemampuan membaca al-Quran adalah suatu usaha atau kesanggupan seseorang dimana seseorang itu mampu membaca al-Quran sesuai dengan aturan-aturan dalam membaca al-Quran yaitu dengan melafalkan makhrojul huruf dengan benar, menerapkan kaidah tajwid yang baik sehingga tidak menyebabkan perbedaan makna dalam membaca al-Quran.

c. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Dikalangan Komunitas *One Day One Juz*

Komunitas *one day one juz* sebagai sarana untuk belajar al-Quran bagi siapa pun khususnya mahasiswa yang mempunyai banyak kegiatan. Dengan adanya peranan komunitas *one day one juz* terhadap peningkatan kemampuan mahasiswa dalam membaca al-Quran yaitu,

- 1) Menjadi suatu motivasi besar untuk mahasiswa dalam usaha membiasakan diri membaca al-Quran secara rutin dan berkesinambungan.
- 2) Membantu mahasiswa dalam mengatur waktu secara efisien sehingga memiliki waktu untuk membaca al-Quran.

¹⁸Supriyadi, Tedi, J. Julia, and Prana Dwija Iswara. "Phonological interference in reciting al-Qur'an: A critical reflection on the learning of Al-Qur'an phonology through action research." *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 18.9 (2019), h.49

- 3) Meningkatkan kemampuan membaca al-Quran. Secara tidak langsung dengan rutinnya seseorang dalam membaca al-Quran maka akan semakin meningkat kemampuan dalam membaca al-Qurannya.
- 4) Menjadikan mahasiswa lebih dekat dengan al-Quran. Membaca al-Quran dengan rutin dapat membuat hati dan jiwa menjadi tenang serta menimbulkan perasaan ingin selalu bersama al-Quran.¹⁹

Program kegiatan pembelajaran al-Quran yang ada di komunitas *one day one juz* menjadikan mahasiswa untuk lebih dekat dengan al-Quran serta manajemen waktu dan pembiasaan dalam membaca al-Quran membuat mahasiswa secara tidak langsung mengalami peningkatan kemampuan mahasiswa dalam membaca al-Qurannya.

d. Adab-Adab Membaca al-Quran

Banyak adab membaca al-Quran yang disebutkan oleh para ulama, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Berguru Secara *Musyafahah*

Seorang murid sebelum membaca ayat-ayat al-Quran terlebih dahulu berguru dengan seorang guru yang ahli dalam bidang Al-Quran secara langsung. *Musyafahah* dari kata syafawi = bibir, *musyafahah* = saling bibir-bibir. Artinya, kedua murid dan guru harus bertemu langsung, saling melihat gerakan bibir masing-masing pada saat membaca al-Quran.²⁰

¹⁹Nailul Mawaddah Bahar, "Peranan Program Odoj (One Day One Juz) dalam Upaya Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Remaja di Kelurahan Petobo," *Universitas Muhammadiyah Palu: Fakultas Agama Islam*, 16 No 02 (2021), h.62

²⁰Abdul Majid, *Praktikum Qira'at*, Jakarta: Amzah, 2013, h.35

2) Niat Membaca Dengan Ikhlas

Seseorang yang membaca Al-Quran hendaknya berniat yang baik, yaitu niat beribadah yang ikhlas karena Allah untuk mencari ridha Allah, bukan mencari ridha manusia atau agar mendapatkan pujian darinya atau ingin popularitas atau ingin mendapat hadiah materi dan lain-lain.²¹

3) Dalam Keadaan Bersuci

Diantara adab membaca al-Quran adalah bersuci dari hadas kecil, hadas besar, dan segala najis, sebab yang dibaca adalah kalam Allah atau firman Allah, bukan perkataan manusia. Kita tahu bahwa sebelum membaca al-Quran alangkah lebih baik kita berwudhu terlebih dahulu. Mengingat, dalam membaca al-Quran, kita harus berada dalam keadaan suci. Hal ini dilakukan demi memenuhi adab dalam membaca al-Quran. Dan dengan begitu, keadaan suci, bisa membuat diri kita lebih tenang dan damai. Sehingga membacanya akan terasa lebih khusyu.

4) Memilih Tempat yang Pantas dan Suci

Tidak seluruh tempat sesuai untuk membaca al-Quran. Ada beberapa tempat yang tidak sesuai untuk membaca al-Quran, seperti di WC, kamar mandi, dan pada saat buang air.

Hendaknya ketika membaca al-Quran memilih tempat yang suci dan tenang seperti masjid, mushalla, rumah, dan lain-lain yang dipandang pantas dan terhormat. Sesuai dengan kondisi al-Quran yang suci dan merupakan firman Allah yang Mahasuci, maka sangat relevan jika lingkungan pembaca mendukung kesucian tersebut. Karena tempat yang pantas sangat mendukung penghayatan makna al-Quran, baik untuk pembaca maupun pendengarnya.

²¹Depag RI, Al-Quran Dan Terjemahnya, Semarang: CV. Al-WAAH, 1993, h.1084

5) Menghadap Kiblat dan Berpakaian Sopan

Menurut As-Sayyid Muhammad Haqqi An-Nazili, yang dikutip oleh Abdul Majid Khon, dalam buku *Praktikum Qira'at* bahwa “pembaca al-Quran disunnahkan menghadap kiblat secara khusus, tenang, menundukkan kepala”, dan berpakaian sopan.

Oleh karena itu, jika memungkinkan dan tidak terhalang oleh sesuatu, alangkah baiknya jika dilaksanakannya ditempat yang suci, menghadap kiblat, dan berpakaian sopan seolah-olah pembaca berhadapan dengan Allah untuk bercakap-cakap dan berdialog dengan-Nya.

6) Membaca *Ta'awwudz*

Disunnahkan membaca *ta'awwudz* terlebih dahulu sebelum membaca al-Quran sebagai firman Allah Swt Q.S An-Nahl/16: 98

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Terjemahnya:

Apabila engkau hendak membaca Al-Quran, mohonlah perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk.²²

Hanya membaca al-Quran yang diperintahkan membaca *Ta'awwudz* terlebih dahulu, dengan demikian membaca *Ta'awwudz* hanya dikhususkan untuk akan membaca al-Quran saja.²³

7) Membaca Basmalah

Pada permulaan setiap surat kecuali surah Al-Baraah. Sebab basmalah termasuk salah satu ayat al-Quran menurut pendapat yang kuat.²⁴ Dalam membaca al-

²²Kementrian Agama RI, *Al-Quran Tajwid Warna Terjemah & Transliterasi Al-Misbah*, Jakarta: *Beras Alfath*, 2017

²³Abdul Majid, *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, Amzah, 2013. h. 37-41

²⁴Nasrulloh, *Lentera Qur'ani*, Malang: *UIN-Maliki Press*, 2012, Cet.-1, h. 13

Quran disunnahkan memulai dengan membaca Ta'awwudz dan basmalah. Bacaan basmalah dalam memulai bacaan Al-Quran agar mendapatkan keberkahan (tabarruk) dan mengikuti Rasulullah yang selalu memulai bacaan awal surah dengan basmalah²⁵

8) Membaca al-Quran dengan Tartil

Tartil artinya membaca al-Quran dengan perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu Tajwid. Makharij al-huruf artinya membaca hurufnya sesuai dengan tempat keluarnya seperti di tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir, dan lain-lain. Allah berfirman dalam Q.S Al-Muzammil/73: 4 :

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Terjemahnya :

atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan.²⁶

9) *Khusu' dan Khudhu'*

Khusu' dan Khudhu' artinya merendahkan hati dan seluruh anggota tubuh kepada Allah Swt, sehingga al-Quran yang dibaca mempunyai pengaruh bagi pembacanya. Ayat-ayat yang dibaca mempunyai pengaruh rasa senang, gembira, dan banyak berharap ketika mendapati ayat-ayat tentang rahmat atau tentang kenikmatan. Demikian pula jika ada ayat-ayat yang dibaca mempunyai pengaruh rasa takut, sedih, dan menangis ketika ada ayat-ayat ancaman. Maka dari itulah adab dalam membaca al-Qur'an lebih baik ketika disertai dengan *khusu'* agar ayat-ayat yang kita baca dapat menyentuh hati.

²⁵Abdul Majid, Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash, h. 41

²⁶Kementrian Agama RI, Al-Quran Tajwid Warna Terjemah & Transliterasi Al-Misbah, Jakarta: Beras Alfath, 2017

e. Membaca Al-Quran Dengan Kaidah Tajwid

Tajwid berakar dari kata jawwada, yujawwidu, tajwidan, yang memiliki arti membaguskan atau membuat jadi bagus. Tajwid dipelajari melalui pembahasan ilmu tajwid. “Ilmu tajwid ialah pengetahuan tentang kaidah-kaidah serta cara-cara membaca al-Qur’an dengan sebaik-baiknya”.

Komponen-komponen pokok yang terdapat dalam tajwid adalah sebagai berikut.²⁷

1) *Makharij al-huruf* (tempat keluarnya huruf)

Makharij al-huruf adalah tempat-tempat keluarnya huruf ketika membunyikannya. Dengan demikian yang ditegaskan adalah cara membunyikan huruf-huruf hijaiyyah sesuai dengan tempat keluarnya huruf. Huruf-huruf tersebut ialah :

ا، ب، ت، ث، ج، ح، خ، د، ذ، ر، ز، س، ش، ص، ض، ط، ظ، ع، غ،
ف، ق، ك، ل، م، ن، و، هـ، يـ

Diantara tempat keluarnya huruf secara umum ada 5 tempat yaitu sebagai berikut: (Taufik, 2012:02)

a) *Maudhi'ul jauf* (rongga mulut)

Yaitu tempat keluarnya huruf mad (huruf-huruf yang panjang) yakni ada 3 yaitu : (و ي ن)

b) *Maudhi'ul halqi* (rakungan/tenggorokan)

(1) Pangkal rekungan yaitu huruf ة dan ء

(2) Pertengahan rekungan yaitu huruf ح dan ع

²⁷Imam Zarkasyi, Pelajaran Tajwid Qaidah Bagaimana Seharusnya Membaca Al Qur'an, Gontor: Trimurti Gontor Ponorogo, 1987, h.1

(3) Ujung rekungan yaitu huruf غ dan خ

c) *Maudhi'ul lisan* (lidah)

(1) Pangkal lidah dengan langit-langit yaitu huruf ق

(2) Dimuka sedikit dari pangkal lidah dengan langit-langit yaitu huruf ك

(3) Ditengah lidah dengan langit-langit yaitu huruf ي, ش, ج

(4) Tepi pangkal lidah dengan geraham kiri atau kanan memanjang sampai kedepan, yaitu huruf ض

(5) Kepala lidah, yaitu huruf ل

(6) Ujung lidah dengan papan urat gigi di atas, yaitu huruf ز, س, ط

(7) Dodekat makhaj nun, yaitu huruf ر

(8) Ujung lidah dengan urat gigi atas, yaitu huruf ظ, ذ, ث

(9) Dimuka kepala lidah sedikit, yaitu huruf ن

(10) Ujung lidah dengan urat gigi atas, yaitu huruf ط, د, ت

d) *Maudhi'usyafatain* (dua bibir atas bawah)

(1) Dua perut lidah sebelah keluar, yaitu huruf م

(2) Perut bibir yang bawah dengan ujung gigi yang di atas, yaitu huruf ف

(3) Dua perut bibir sebelah ke dalam, yaitu huruf ب

(4) Antara dua perut bibir, yaitu huruf و

2) *Ahkam al-huruf* (hubungan antar huruf)

Ahkam al-huruf merupakan bagian pembelajaran yang sangat penting dari tajwid, yang meliputi cara baca ketika huruf-huruf tertentu yang saling bertemu.

Beberapa hal yang terdapat dalam *ahkam al-huruf* yaitu bacaan *ikhfa'* (samar-samar), kemudian *idzhar* (jelas), *iqlab* (mengubah *nun sukun* atau *tanwin* menjadi *mim* sempurna), *idgham* (memasukkan) dan sebagainya.

3) *Al-maddi wa al-qasr* (panjang pendeknya ucapan)

Al-maddi wa al-qasr merupakan hukum hukum bacaan *mad*. *Mad* merupakan memanjangkan suara dengan salah satu huruf *mad* (ا, و, ي) atau huruf *lin* .و, ي) yang sakin dan huruf sebelumnya yang fathah) *Ahkam al-waqf wa al-ibtida'* (memulai dan menghentikan bacaan).

Waqf adalah menghentikan bacaan atau suara sejenak, pada akhir suku kata untuk mengambil nafas dengan maksud melanjutkan bacaan pada ayat berikutnya. Sedangkan *ibtida'* Adalah memulai kembali bacaan sesudah waqaf dari awal suku kata pada ayat berikutnya.²⁸

f. Tingkatan Memabaca Al-Qur'an

Ada beberapa tingkatan bacaan yang hendaknya diperhatikan, diantaranya sebagai berikut :

1) Membaca dengan *Tahqiq*

Tahqiq adalah membaca dengan memberikan hak-hak setiap huruf secara tegas, teliti, seperti memanjangkan mad, menegaskan hamzah, menyempurnakan harakat, melepaskan huruf secara tartil, pelan-pelan memperhatikan panjang pendek, waqaf dan *ibtida'* tanpa melepas huruf. Dalam penerapannya metode *tahqiq* ini

²⁸Imam Zarkasyi, Pelajaran Tajwid Qaidah Bagaimana Mestinya Membaca Al-Qur'an Untuk Pelajaran Permulaan, Surabaya: AW Publisher, h.1

tampak memenggal-menggal dan memutus-mutus dalam membaca huruf-huruf dan kalimat-kalimat al-Qur'an.²⁹

2) Membaca dengan *Tartil*

Tartil artinya membaca al-Qur'an dengan perlahan-perlahan tidak terburu-buru dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana dijelaskan dalam ilmu tajwid. Makharijul Huruf yaitu membaca huruf-huruf hijaiyyah sesuai dengan tempat keluarnya seperti tenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.³⁰

3) Membaca dengan *Tadwir*

Tadwir adalah membaca al-Quran yang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat, yakni pertengahan antara *Hadr* dan *Tartil* namun masih bertajwid.

4) Membaca dengan *Hadr*

Hadr adalah membaca al-Qur'an yang dilakukan dengan tingkatan paling cepat namun tetap memperhatikan tajwidnya.³¹

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa berbagai macam tata cara penyebutan dalam membaca al-Qur'an yang dianggap berbeda-beda, namun pada hakikatnya prinsip berupa cara-cara membaca al-Qur'an tersebut telah diterapkan bagi kalangan pelajar yang sedang belajar membaca al-Qur'an.

²⁹ Ahmad Syarifuddin, Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai Al-Qur'an, *Jakarta: Gema Insani*, 2005, h.79

³⁰ Abdul Majid Khon, Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash, *Jakarta: Sinar Grafika Offset*, 2008, h.44

³¹ Abdul Aziz Abdur Rauf, Al-Hafizh, Pedoman Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid Disusun Secara Aplikatif, *Jakarta Timur: Markaz Al Qur'an*, (2011), h.22

g. Cara Berguru Dalam Belajar Al-Quran

Cara beguru dalam belajara al-Quran ada tiga macam yaitu, sebagai berikut:

- 1) Guru membaca murid mendengarkan, kemudian murid menirukan bacaan guru. Ini juga merupakan cara yang pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. ketika mengajar Sahabat Ubay bin Ka'ab.
- 2) Murid membaca murud mendengarkan
- 3) Guru membaca murid mendengarkan

Pentingnya Musyafahah dalam belajar sebagaimana dijelaskan oleh Ibnu Khaldun dalam al-Muqaddimah mengatakan:

ولقاء المشيخة مزيد كمال في التعليم والسبب في ذلك أن البشر يأخذون معارفهم وأخلاقهم وما ينتحلونه به من المذاهب والفضائل: تارة علماً وتعليماً وإلقاءً، وتارة محاكاة وتلقيناً بالمباشرة. إلا أن حصول الملكات عن المباشرة والتلقين أشد استحكاماً وأقوى رسوخاً

Artinya:

Bertemu langsung dengan guru menambah kesempurnaan di dalam pengajaran. Sebabnya adalah bahwa manusia mengambil pengetahuan, akhlak dan berbagai macam kecenderungan berupa mazhab dan keutamaan. Adakalanya dengan cara mengetahui, mengajar dan menyampaikan; adakalanya menceritakan dan menuntun secara langsung. Namun, hasil kecakapan (ilmu) dari metode secara langsung dan dituntun lebih melekat dan menancap. (Ibnu Khaldun, al-Muqaddimah, hal. 348).³²

³²Rikin, Metode dan Syarat Membaca Al-Qurann, *Kementrian Agama Islam Kabupaten Purbalingga* <http://purbalingga.kemenag.go.id/berita/read/metode-dan-syarat-membaca-al-quran> (05 September 2021)

2. Komunitas *One Day One Juz*

Komunitas (*community*) merupakan sebuah kelompok sosial yang terdiri dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki keterkaitan dan habitat yang sama, komunitas dalam konteks manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferansi, kebutuhan, resiko, dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang berarti 'kesamaan', kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti "sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak". Menurut Mac Iver dalam Mansyur, *community* diistilahkan sebagai persekutuan hidup atau paguyuban dan dimaknai sebagai suatu daerah masyarakat yang ditandai dengan beberapa tingkatan pertalian kelompok sosial satu sama lain. Keberadaan komunitas biasanya didasari oleh beberapa hal yaitu, lokasi dan *sentiment community*.³³

Menurut Mac Iver dalam Soerjono Soekanto, unsur-unsur dalam *sintement community* adalah³⁴:

- a. Seperasaan, unsur seperasaan muncul akibat adanya tindakan anggota dalam komunitas yang mengidentifikasikan dirinya dengan kelompok dikarenakan adanya kesamaan kepentingan.
- b. Sepenanggungan, diartikan sebagai kesadaran akan peranan dan tanggung jawab anggota komunitas dalam kelompoknya.
- c. Saling memerlukan, unsur saling memerlukan diartikan sebagai perasaan ketergantungan terhadap komunitas baik yang sifatnya fisik maupun psikis.

³³Cholil Mansyur, Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota, *Surabaya: Usaha Nasional*, 1987, h.69

³⁴Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, *Jakarta: Rajawali Press*, 1983, h.143

Menurut Montagu dan Matson dalam Ambar Sulistiyani, terdapat sembilan konsep komunitas yang baik dan empat kompetensi masyarakat, yakni:

- a. Setiap anggota komunitas berinteraksi berdasarkan hubungan pribadi dan hubungan kelompok
- b. Komunitas memiliki kewenangan dan kemampuan mengelola kepentingannya secara bertanggungjawab
- c. Memiliki vialibitas, yaitu kemampuan memecahkan masalah sendiri
- d. Pemerataan distribusi kekuasaan
- e. Setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi demi kepentingan bersama
- f. Komunitas memberi makna pada anggota
- g. Adanya heterogenitas dan beda pendapat
- h. Pelayanan masyarakat ditempatkan sedekat dan secepat kepada yang berkepentingan
- i. Adanya konflik dan *managing conflict*

Kemudian untuk melengkapi sebuah komunitas yang baik perlu ditambahkan kompetensi sebagai berikut:

- a. Kemampuan mengidentifikasi masalah dan kebutuhan komunitas
- b. Menentukan tujuan yang hendak dicapai dan skala prioritas
- c. Kemampuan menemukan dan menyepakati cara dan alat mencapai tujuan
- d. Kemampuan bekerjasama secara rasional dalam mencapai tujuan.³⁵

³⁵Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, Yogyakarta: Gava Media, 2004, h.81-82

Kekuatan utama dalam sebuah komunitas adalah mewujudkan kepentingan bersama dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sosial yang biasanya, didasarkan atas kesamaan latar belakang budaya, ideologi, sosial-ekonomi. Dan di samping itu secara fisik suatu komunitas biasanya diikat oleh batas lokasi atau geografis, yang membuat komunitas memiliki cara dan mekanisme yang berbeda dalam menanggapi dan menyikapi keterbatasan yang dihadapinya dan mengembangkan kemampuan dari komunitas itu sendiri.

One Day berarti satu hari, dan *One Juz* berarti satu juz. Jadi secara istilah dapat dikatakan bahwa *One Day One Juz* adalah suatu cara pembiasaan membaca al-Quran dengan satu hari satu juz.

Komunitas *One Day One Juz* adalah Komunitas al-Quran yang bertujuan untuk membiasakan membernya agar bisa Istiqomah untuk membaca al-Quran setiap hari minimal 1 ayat sampai 1 juz, guna meningkatkan kuliatas membacanya tak lupa pula ditunjang dengan pembelajaran mengaji dimana ada mentor sebagai pemateri dan admin untuk mengontrol para member atau anggota ODOJ di dalam proses pembelajaran al-Quran, dimana materi yang diajarkan mulai dari materi paling dasar yaitu pengenalan huruf hijaiyyah sampai pemahaman tentang kaidah tajwid dalam membaca al-Qur'an.

a. Sejarah Berdirinya Komunitas *One Day One Juz* (ODOJ)

Rumah sederhana di depan jalan kereta api menyempil di wilayah Purwokerto, Jawa Tengah. Di sini, tinggal laki-laki yang berhasil menggerakkan umat Islam untuk mencintai al-Quran.

Bhayu Subrata merupakan pelopor dari komunitas *One Day One Juz* (ODOJ). Komunitas pecinta al-Quran yakni kini memiliki anggota hampir 130 ribu orang dari berbagai lintas daerah hingga negara. Bhayu mulai membangun kebiasaan satu juz

satu hari secara rutin pada tahun 2004. Pada waktu itu Bhayu mengaku memiliki sebuah target untuk menguasai sejumlah surah. Dia menjelaskan, semua itu ditulis dan dipasang olehnya di dalam al-Qur'an, ada tiga target yang mulai dijadikan kebiasaan baru olehnya. Ketiga kategori tersebut, yakni bacaan harian, pekanan, dan bulanan.

Selama beberapa waktu Bhayu merutinkan kegiatan membaca satu juz dalam sehari. Pada tahun 2007 ia memutuskan untuk mengajak para remaja untuk membiasakan membaca al-Quran setiap hari melalui SMS, blog, dan buku saku. Ajakan-ajakan terus dilakukan Bhayu hingga dia pun menikah dengan Siti Istikomah pada 2009. Pada acara pernikahannya itu, Bhayu membagi sejumlah suvenir al-Ma'tsur yang di dalamnya ia selipkan metode *One day One Juz*-nya itu. "Nah, disinilah sudah mulai ada respons yang cukup baik terutama dari kawan saya, Pratama Widodo," ujar Bhayu.³⁶

Pada tahun yang sama hingga 2009, Pratama Widodo partner Bhayu membangun fanspage *One Day One Juz* di facebook dengan harapan program *One Day One Juz* tidak hanya berhenti di buku saku saja, tapi bisa menjangkau seluruh pelosok Indonesia dan seisi dunia. "Teknik mudah baca al-Quran yaitu dengan menggunakan rumus 2x5, membaca 2 lembar setelah sholat fardhu (5 waktu) maka bisa saja khatam 1 juz dalam 1 hari. Ajak dan motivasi teman Anda untuk melakukan yang sama dan buatlah komunitas *One Day One Juz*" yang tertulis dalam fanspage yang dirintis Widodo tersebut kini resmi menjadi fanspage ODOJ pusat³⁷

³⁶Agung Sasongko, Kisah Lahirnya Metode ODOJ, diakses dari <https://m.republika.co.id/berita/019mr7313/kisah-lahirnya-metode-odoj> 1/07/2021 21:14 WITA

³⁷Agung Prasetyo, "Peran komunitas One Day One Juz Dalam Pembentukan Tradisi Tilawatul Qur'an (Studi Komunikasi Sosial di Bandar Lampung)" (Skripsi Sarjana; Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam: Lampung, 2017) .

b. Sejarah Terbentuknya Komunitas ODOJ IAIN Parepare

Sebenarnya banyak pribadi muslim sejak dulu sudah menargetkan tilawah satu juz sehari. Namun banyak pula yang mengalami kendala dalam mengatur waktu antara tilawah dan kesibukan sehari-hari, karena di negeri Indonesia yang mayoritas adalah penduduk muslim ini atmosfer kedekatan dengan al-Quran alias tradisi khataman hanya terjadi pada bulan Ramadhan.

Akhirnya pada tahun 2007 muncullah sebuah ide program “*One Day One Juz*” atau satu hari satu juz al-Quran. Pada awalnya, gerakan *One Day One Juz* digerakkan oleh Bhayu Subrata dan Pratama Widodo atas kesadaran dan kepedulian mereka pribadi.

Adanya keprihatinan terhadap kebiasaan mahasiswa yang sebagian besar sudah menjauh dari al-Quran karena dampak dari modernisasi yang membuahkan teknologi-teknologi seperti handphone android yang selalu menawarkan kemudahan, kenyamanan, dan memanjakan sehingga mahasiswa semakin malas dengan berbagai pekerjaan bahkan terhadap ayat-ayat Allah sekalipun. Mahasiswa sekarang lebih mengutamakan hedonismenya dalam mengikuti sebuah komunitas, organisasi, atau kelompok mahasiswa lainnya dibandingkan dengan tujuan memperoleh peningkatan intelektual, perkembangan skill dan pengalaman, serta yang paling penting adalah perbaikan akhlak. Mahasiswa yang tidak mampu meluangkan waktu serta tidak mampu membaca al-Qur’an secara fasih dan tartil tidak boleh didiamkan begitu saja.

Maka dari itu, saudara Arfandy MP yang pernah mengikuti salah satu program ODOJ di Makassar sebelumnya menceritakan hasratnya kepada adik-

adiknya yaitu Abd. Asis Tjake dan Muh. Ridwan untuk membentuk ODOJ khusus di Institut Agama Islam Negeri Parepare pada tanggal 17 Desember 2017 di Pondok Al-Munawir Pare-pare dan tentunya disetujui oleh mereka. Terbentuklah Komunitas One Day One Juz Sahabat Al-Qur'an STAIN Parepare beserta pengurus dan anggota atau sekarang IAIN Parepare khusus mahasiswa, yang dihadiri dan disepakati oleh kurang lebih 30 mahasiswa dari program studi dan angkatan semester yang berbeda. .³⁸

Untuk menumbuhkan, mengembangkan, dan mempertahankan rumah tangga ODOJ IAIN Parepare maka diperlukan tiang-tiang yang bersedia menopang komunitas ini. Yakni mahasiswa yang bersedia menyumbangkan pemikirannya dan mendedikasikan tenaganya untuk menjadi pengurus pertama *one day one juz* IAIN Parepare.

Komunitas ODOJ Sahabat Al-Quran merupakan komunitas muslim yang didominasi oleh mahasiswa IAIN Parepare ini digerakkan melalui program keagamaan seperti pembelajaran Tahsinul Qiro'ah dan Syiar Al-Quran. Selain itu, upaya mengamalkannya melalui gerakan aksi peduli kemanusiaan dan pemberdayaan potensi anggota melalui aktivitas mendidik lainnya.

Komunitas ini terdiri dari beberapa divisi yaitu Kominfo, Religi, Kaderisasi, Pengembangan Sumber Daya Manusia, Sosial Budaya, Hubungan Masyarakat, dan divisi Shalawat dan Nasyid. Program demi program telah berjalan, hingga pada saat program kegiatan Camp Qur'an di Pantai Lowita Pinrang, telah terbentuk Pengurus ODOJ Komisariat IAIN Parepare dan Pengurus ODOJ Kota Parepare pada tanggal 31 Maret 2019. Anggota dan Pengurus Komisariat IAIN Parepare tetap berada pada

³⁸Abd Asis Tjake, Slayang Pandang Komunitas ODOJ Komisariat IAIN Parepare 2018

naungan ODOJ Kota Parepare, perbedaannya Komisariat IAIN Parepare fokus menjalankan program pada area kampus sedangkan ODOJ Kota Parepare lebih meluas di area Parepare dan bahkan sekitarnya. Divisi ODOJ Komisariat IAIN Parepare adalah divisi Kajian al-Qur'an dan keislaman, Pembelajaran al-Qur'an, dan Admin IT. Ketua pertama dari ODOJ Kota Parepare adalah Abd. Asis Tjake dan Ketua Komisariat pertama adalah Ahmad Arianto. Komunitas One Day One Juz Sahabat al-Qur'an berdiri dan bergerak secara legal karena telah memiliki akta notaris parepare.³⁹

c. Visi dan Misi ODOJ

1) Visi

Merangkul pelajar dan berbagai lapisan masyarakat untuk menggapai ridho Allah swt. dengan mencintai al-Quran dan senantiasa mengamalkan niatnya dalam kehidupan demi kebaikan agama, bangsa, dan ummat.

2) Misi

- a) Membudayakan tilawah al-Quran minimal satu lembar sehari atau sehari se juz bagi anggota maupun masyarakat dimanapun dan kapanpun melalui program siar.
- b) Meningkatkan kualitas dan kefasihan dalam membaca al-Quran melalui program pelatihan tahsin dan tajwid.
- c) Memperkaya wawasan keilmuan al-Quran melalui program kajian ayat dan keislaman.

³⁹Abd Asis Tjake, Slayang Pandang Komunitas ODOJ Komisariat IAIN Parepare 2018

- d) Mengimplementasikan nilai Islam al-Quran pada kehidupan sehari-hari melalui program social, kemanusiaan, dan kebudayaan.
- e) Mengaktualisasikan potensi dan bakat anggota melalui program pemberdayaan dan aktivitas mendidik.⁴⁰

d. Lambang dan Bendera ODOJ

1) Lambang ODOJ

Lambang komunitas *one day one juz* sebagai berikut:



Makna logo:

- 1) Warna hijau : pemuda,
- 2) 1 day 1 juz : Program untuk anak muda,
- 3) Merah : semangat/tekad,
- 4) Putih : bersih/niat,
- 5) Kombinasi merah putih dan hijau adalah bendera Indonesia dan bendera Palestina dengan ragam historis antara keduanya.⁴¹

⁴⁰Abd Asis Tajke, Slayang Pandang Komunitas ODOJ Komisariat IAIN Parepare 2018

⁴¹Agung Prasetyo, "Peran komunitas One Day One Juz Dalam Pembentukan Tradisi Tilawatul Qur'an (Studi Komunikasi Sosial di Bandar Lampung)" (Skripsi Sarjana; Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam: Lampung, 2017).

e. Bendera

Bendera Komunitas *One Day One Juz Sahabat Al-Quran* Komisariat IAIN Parepare sebagai berikut:



f. Anggota Komunitas *One Day One Juz Sahabat Al-Quran* Komisariat IAIN Parepare.

Dalam pelaksanaannya anggota komunitas *One Day One Juz* terbagi menjadi tiga yaitu anggota aktif, anggota simpatisan dan anggota kehormatan. Anggota Ini adalah anggota yang aktif dan pernah aktif dalam setiap kegiatan/aktifitas komunitas dan tercatat sebagai anggota yang dibuktikan dengan adanya nomor induk anggota (NIA) pada KTA. Anggota simpatisan adalah anggota yang bersimpati dan menjadi anggota pasif karena beberapa alasan atau beberapa hal dan syarat dari komunitas ini yang tidak bisa dilaksanakan sepenuhnya. Anggota kehormatan adalah orang yang dianggap berjasa terhadap komunitas atau tokoh-tokoh yang dianggap penting dalam perkembangan komunitas yang selanjutnya sebagai Dewan Penasehat/Kehormatan.

Adapun persyaratan untuk menjadi anggota komunitas *One Day One Juz* sahabat al-Quran komisariat IAIN Parepare sebagai berikut :

1. Mahasiswa semua jurusan/fakultas yang berada di Institut Agama Islam Negeri Parepare.
2. Untuk dapat menjadi anggota inti harus mengisi formulir permohonan untuk menjadi anggota.
3. Untuk dapat menjadi anggota inti harus memiliki kartu tanda anggota (KTA) yang di dalamnya terdapat nomor induk anggota (NIA) yang dijelaskan di ayat 2 dan didapatkan dengan cara memenuhi beberapa persyaratan dari komunitas.⁴²

Adapun hak dan kewajiban anggota komunitas *One Day One Juz* sahabat al-Quran komisariat IAIN Parepare sebagai berikut :

- 1) Anggota inti, anggota simpatisan, serta anggota kehormatan berhak memberikan saran dan pendapat.
- 2) Anggota inti dan simpatisan, serta anggota kehormatan berhak menggunakan fasilitas komunitas tentu dengan syarat-syarat tertentu dan berhubungan dengan komunitas, serta mendapatkan pelayanan yang disediakan oleh komunitas.
- 3) Anggota inti dan simpatisan, serta anggota kehormatan berkewajiban mematuhi peraturan-peraturan, ketentuan-ketentuan dan tata tertib komunitas serta menjaga dan menjunjung tinggi nama baik.
- 4) Anggota inti, simpatisan dan kehormatan wajib memakai identitas komunitas dalam setiap kegiatan/event/aktifitas yang dilakukan oleh komunitas.

⁴²AD/ART Komunitas One Day One Juz Sahabat Al-Quran Komisariat IAIN Paarpere, 2018.

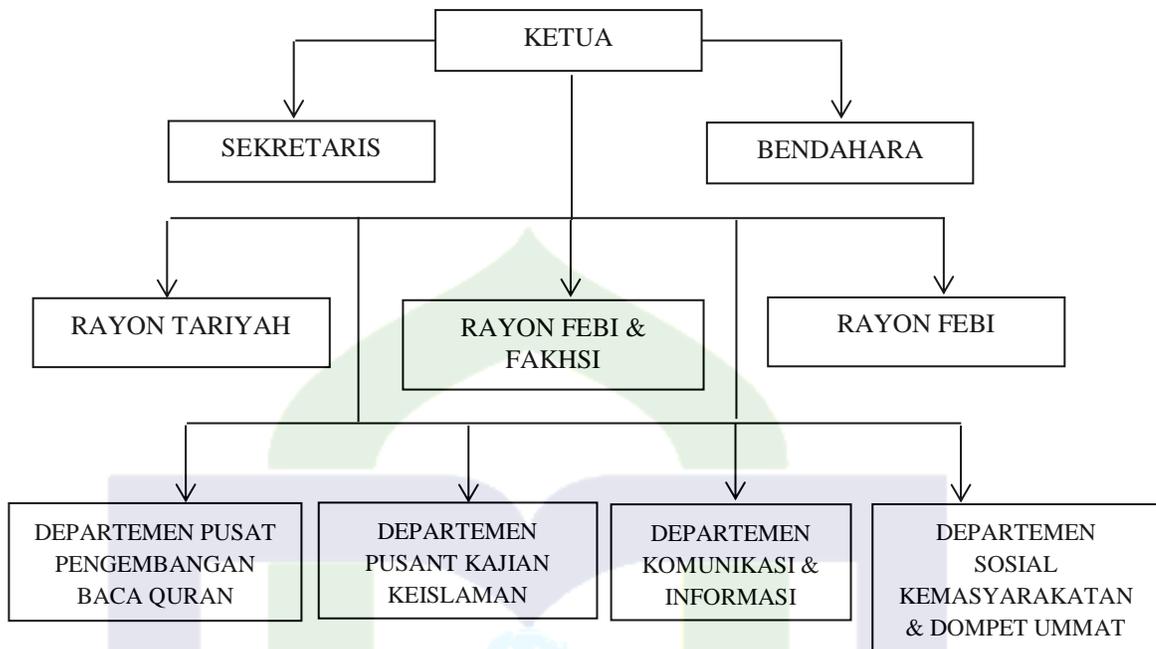
Setiap anggota tidak selamanya menjadi anggota dalam komunitas *One Day One Juz*, baik itu anggota aktif, anggota simpatisan dan anggota kehormatan, berikut masa berakhirnya satatus keanggotaan :

- 1) Anggota inti, simpatisan akan berakhir keanggotaannya apabila mengundurkan diri, meninggal, diberhentikan masa jabatannya oleh dewan pembina.
- 2) Pemberhentian terhadap anggota inti dan simpatisan harus diawali oleh peringatan dari pengurus dan diputuskan oleh peringatan dari pengurus dan diputuskan oleh DPO.
- 3) Anggota inti dan simpatisan yang diberhentikan keanggotaannya, dapat membela dirinya pada pengurus, apabila diperlukan bahkan sampai pada musyawarah anggota.
- 4) Anggota kehormatan yang diberhentikan oleh musyawarah anggota melalui surat keputusan pemberhentian.⁴³

g. Struktur Kepengurusan

Bagan struktur kepengurusan komunitas *one day one juz* sahabat al-Quran komisariat IAIN Parepare.

⁴³AD/ART Komunitas One Day One Juz Sahabat Al-Quran Komisariat IAIN Paarpere, 2018.



Setiap komunitas atau organisasi pasti perlu dan wajib untuk mempunyai ketua dan struktur, karena dengan adanya ketua dan struktur kepengurusan berjalan dengan baik, karena ada yang memimpin dan dengan adanya ketua maka ada yang bertanggung jawab dalam segala kegiatan komunitas tersebut tentu dibantu pul dengan kerjasama para anggota dan pengurus lainnya, jika tidak ketua maka setiap anggota akan lepas tangan kalau ada masalah yang di hadapi, karena tidak ada yang mengarahkan dan memimpinya.

h. Program Kegiatan Komunitas *One Day One Juz* Sahabat Al-Quran Komisariat IAIN Parepare.

1) NGAOS (Ngaji One The Stret)

NGAOS merupakan salah satu program dari Komunitas *One Day One Juz*, yaitu mengaji bersama di tepi jalan. Tujuan diadakan NGAOS adalah untuk mensyiarkan kepada masyarakat bahwa membaca al-Quran bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun dalam hal ini tentunya di tempat-tempat yang baik (suci).

Sehingga diharapkan nantinya al-Quran bisa dijadikan sahabat bagi kaum muslimin sebagaimana Handphone yang selama ini selalu dibawa kemanapun dan dibaca dimanapun dan kapanpun. NGAOS ODOJ memiliki keunikan tersendiri yaitu mengaji bersama para sahabat al-Quran di tempat yang indah atau tempat wisata. Jadi pecinta al-Quran diajak pula untuk mengimplementasikan ayat-ayat al-Quran mengenai rasa syukur akan keindahan ciptaannya yang senantiasa dinikmati setiap saat.

Dari kegiatan NGAOS inilah banyak remaja yang mulai tertarik dengan Komunitas ODOJ dan meningkatkan motivasi dalam membaca al-Quran maka dari itu bukan hanya meningkatkan motivasi membaca al-Qurannya saja namun meningkatkan pemahaman dalam membaca al-Quran dengan baik dan benar pun sangat penting diterapkan dalam membaca al-Quran.

2) Tahfiz Al-Quran

Tahfiz al-Quran merupakan program untuk para member ODOJ yang ingin dan mempunyai kemauan menghafal al-Quran dengan cara menyertakan hafalan bacaan al-Qurannya kepada mentor atau pembina komunitas ODOJ.

3) Pembelajaran Al-Quran

Program pembelajaran al-Quran terbagi menjadi tiga kelompok, berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Komunitas ODOJ Komisariat IAIN Parepare, Rusdi mengatakan:

Pembelajaran al-Quran ini sendiri terbagi menjadi tiga, ada kelas Tahsin mereka yang sudah bagus dan lancar dalam membaca al-Quran dan sudah sesuai dengan kaidah tajwid bisa mau dipermantap lagi seperti belajar naghom, kemudian kelas pelatihan al-Quran mereka yang masih salah dalam penerapan tajwidnya dan yang terakhir kelas pembelajaran al-Quran di kelas inilah dimana mereka yang benar-benar masih dalam proses belajar al-Quran ataupun bisa membaca al-Quran tapi panjang pendek dan dengung-dengungnya masih banyak yang salah dikelas inilah diajarkan dengan materi-

materi yang paling dasar seperti pengucapan makhorjul huruf yang baik dan benar.⁴⁴

Tabel 2.1. Jadwal Pembelajaran Al-Quran Komunitas ODOJ

Waktu	Kelas	Mentor	Admin
Senin Malam	Pelatihan 1	Rusdi	Ramliah & Yuriani
		Fahmi	Muh. Rahmat & Sri Wahyuni
Selasa Malam	Pembelajara	Ali Ihwan, Zul Azhari & Mutmainnah	Intan, Syarifah, Kusma & Nurhasanah
Rabu Malam	Pelatihan 2	Rusdi	Ramliah & Yuriani
		Fahmi	Muh. Rahmat & Sri Wahyuni
Kamis Malam	Tahsin 1	Ustd. Darwis	Arda & Ali Ihwan
	Tahsin 2		Karmila, Maudy & Akrimah

Tidak hanya sampai di situ saja, Komunitas *One Day One Juz* bahkan bergerak dalam dunia sosial dan mengembangkan sumber daya manusia. Gerakan aksi peduli kemanusiaan, kegiatan bakti sosial, dan memberdayakan potensi para anggota melalui aktivitas-aktivitas mendidik dan bermanfaat bagi orang banyak. Upaya mulia ini dijalankan agar para sahabat al-Qur'an tidak hanya fasih dalam membaca tetapi juga mampu merealisasikan nilai-nilai Islami yang terkandung dalam al-Quran pada kehidupann sehari-hari.

4) Aksi Sosial

Aksi Sosial adalah langkah untuk mengimplementasikan ayat-ayat al-Quran tentang kepedulian terhadap sesama dan Islam sebagai rahmatan lil alamiin.

⁴⁴Rusdi, Ketua Komisariat Komunitas ODOJ IAIN Parepare, *Wawancara* Di Sekretariat Komunitas ODOJ DPA Kota Parepare Pada Tanggal 16 Juli 2021

5) ODOJ Berbagi

Odoj berbagi yaitu memberi buka puasa kepada anak yatim di salah satu pesantren di wilayah pare-pare dan membagikan takjil ke para pengendara bermotor di jalan raya.

6) Camp Quran

Program Camp Quran merupakan kegiatan camping/berkemah yang dilakukan para member ODOJ dan kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan al-Quran seperti Tadarrus al-Quran bersama, setiap orang mengkhhatamkan satu juz, serta lomba-lomba guna meramaikan suasana yang diadakan seperti cerdas cermat quran, puisi religi dan nasyid.

7) Ri'lah (Rekreasi ala rosulullah)

Ri'lah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh komunitas ODOJ dimana para member ODOJ berekreasi ke tempat wisata alam dan disertai dengan kegiatan yang bermanfaat seperti lingkaran tarbiyah yang membahas mengenai hal-hal seputar syariat Islam dan Tadabbur al-Quran/alam lalu kegiatan yang selalu dilakukan adalah setiap member mengkhhatamkan bacaan al-Quran sebanyak satu juz.

3. Pendekatan Integratif

a. Pengertian Pendekatan Integratif

Pendekatan integratif dapat dimaknakan sebagai pendekatan yang menyatukan beberapa aspek ke dalam suatu proses. Integratif terbagi menjadi inter bidang studi dan antar bidang studi. Inter bidang studi artinya beberapa aspek dalam satu bidang diintegrasikan. Misalnya, mendengarkan diintegrasikan dengan berbicara dan menulis. Menulis diintegrasikan dengan berbicara dan membaca. Materi kebahasaan diintegrasikan dengan keterampilan bahasa. Integratif antar bidang studi merupakan

pengintegrasian bahan dari beberapa bidang studi. Misalnya, bahasa Indonesia dengan matematika atau dengan bidang studi lainnya.⁴⁵

Dalam pembelajaran al-Quran, pendekatan integratif dapat diintegrasikan ke dalam inter bidang studi yang lebih banyak digunakan. Saat mengajarkan al-Quran terkait dengan dasar-dasar kaidah dalam ilmu tajwid seperti *makharijul huruf*, pendidik tidak secara langsung menyampaikan materi ajar tersebut, akan tetapi peserta didik terlebih dahulu mengawali dengan membaca atau menyampaikan materi yang sesuai dengan kompetensi kemampuan yang mereka miliki dalam dasar-dasar kaidah ilmu tajwid. Setelah itu, barulah pendidik mulai menyampaikan materi ajar yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam pembelajaran. Sehingga peserta didik secara tidak sadar telah sampai pada pemahaman yang telah diintegrasikan selama proses pembelajaran yang dikemas secara menarik. Dengan demikian pendekatan integratif dalam pembelajaran al-Quran dapat berjalan dengan baik dan tercipta komunikasi dua arah.

Adapun pendekatan integratif terbagi menjadi dua macam:

- 1) Integratif Internal yaitu keterkaitan yang terjadi antar bahan pengajaran itu sendiri, misalnya pada waktu pendidik menjelaskan tentang *makharijul huruf* dengan fokus menulis kita bisa mengaitkan dengan membaca dan mendengarkan juga.
- 2) Integratif Eksternal yaitu keterkaitan antar materi bidang studi yang lain, misalnya materi tentang ilmu tajwid dengan ilmu *nagham*. Ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang pemenuhan *haq* (sifat-sifat yang

⁴⁵Mansoer Pateda, *Linguistic Terapan*, Jakarta: Nusa Indah, 1991, h.12

lazim pada huruf seperti, *hams, jahr, syiddah, dan rakhawah*)⁴⁶ dan disertai dengan *mustahaq* (sifat-sifat huruf yang tidak *sabit* padanya yang setiap kali ada dan sekali-kali tidak ada, seperti sifat *tarqiq* yang muncul dari sifat *istifal*)⁴⁷. Ilmu *nagham* adalah ilmu yang membahas tentang seni melagukan dan memperindah bacaan al-Quran tanpa melanggar kaidah tajwid. Jadi disamping peserta didik dapat melantunkan al-Quran dengan ilmu *nagham* tentu tidak meninggalkan aspek penerapan tajwid yang baik dan benar, karena membaca al-Quran dengan tajwid yang baik dan benar merupakan sebuah keharusan adab ketika membaca al-Quran. Hal ini berfungsi untuk menghindari kesalahan arti dan makna dan menambah penghayatan dalam membaca al-Quran ketika melantungkannya dengan *nagham*.

b. Ciri-ciri Pendekatan Integratif

Adapun ciri-ciri pendekatan integratif sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada peserta didik,
- 2) Memberikan pengalaman langsung ada peserta didik,
- 3) Pemisahan antara bidang studi tidak begitu jelas,
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai bidang studi dalam satu proses pembelajaran,
- 5) Bersifat luwes, dan

⁴⁶Abu Ya'la Kurnaedi, Tajwid Lengkap asy-Syafi'i, Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2013, h.146

⁴⁷ Abu Ya'al Kurnaedi, Tajwid Lengkap asy-Syafi'i, 2013, h.198

- 6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.⁴⁸

C. Kerangka Konseptual

Judul skripsi yakni “Peningkatan Kemampuan Membaca AL-Quran Dikalangan Komunita *One Day One Juz* Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare (Pendekatan Pembelajaran Integratif)”. Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam penafsiran dari pembaca, maka peneliti menguraikan tinjauan konseptual dengan menjabarkan inti pokok dalam penelitian sebagai berikut:

1. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran

Peningkatan adalah dimana seseorang dikatakan meningkat apabila yang tadinya tidak bisa menjadi bisa. Begitu pula dalam membaca al-Quran yang awalnya dalam membaca al-Quran masih kurang lancar dan penyebutan huruf hijaiyah masih salah, lalu mahasiswa tersebut mengikuti pembelajaran mengaji yang dimana diberikan teori (materi) dan prakteknya dalam membaca al-Quran sehingga membuat mahasiswa tersebut dapat lebih lancar dalam membaca al-Quran serta pengucapan makhorijul huruf yang lebih tepat maka itulah dikatakan meningkat dalam membaca al-Quran. Dan kemampuan membaca al-Quran adalah suatu usaha atau kesanggupan seseorang dimana mahasiswa itu mampu membaca al-Quran sesuai dengan aturan-aturan dalam membaca al-Quran yaitu dengan melafalkan makhorijul huruf, menerapkan kaidah tajwid yang benar dan fasih secara tartil.

⁴⁸Muhammad Fauzan Budiman, “Efektifitas Penerapan Pendekatan Integratif Pada Proses Pembelajaran Akhlak di MTs DDI Majene Sulawesi Barat” (Skripsi sarjana; program studi Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2017), h.15

2. Komunitas *One Day One Juz*

Komunitas *one day one juz* merupakan sebuah komunitas pencinta al-Quran yang dimana dalam komunitas ini menjadi wadah untuk siapa saja yang ingin belajar dan bersahabat dengan al-Quran. Membiasakan membeinya (anggota) untuk senantiasa istiqamah dalam membaca al-Quran walaupun satu ayat, satu lembar, satu halaman, sehingga sudah terbiasa dengan membaca al-Quran sampai satu juz.

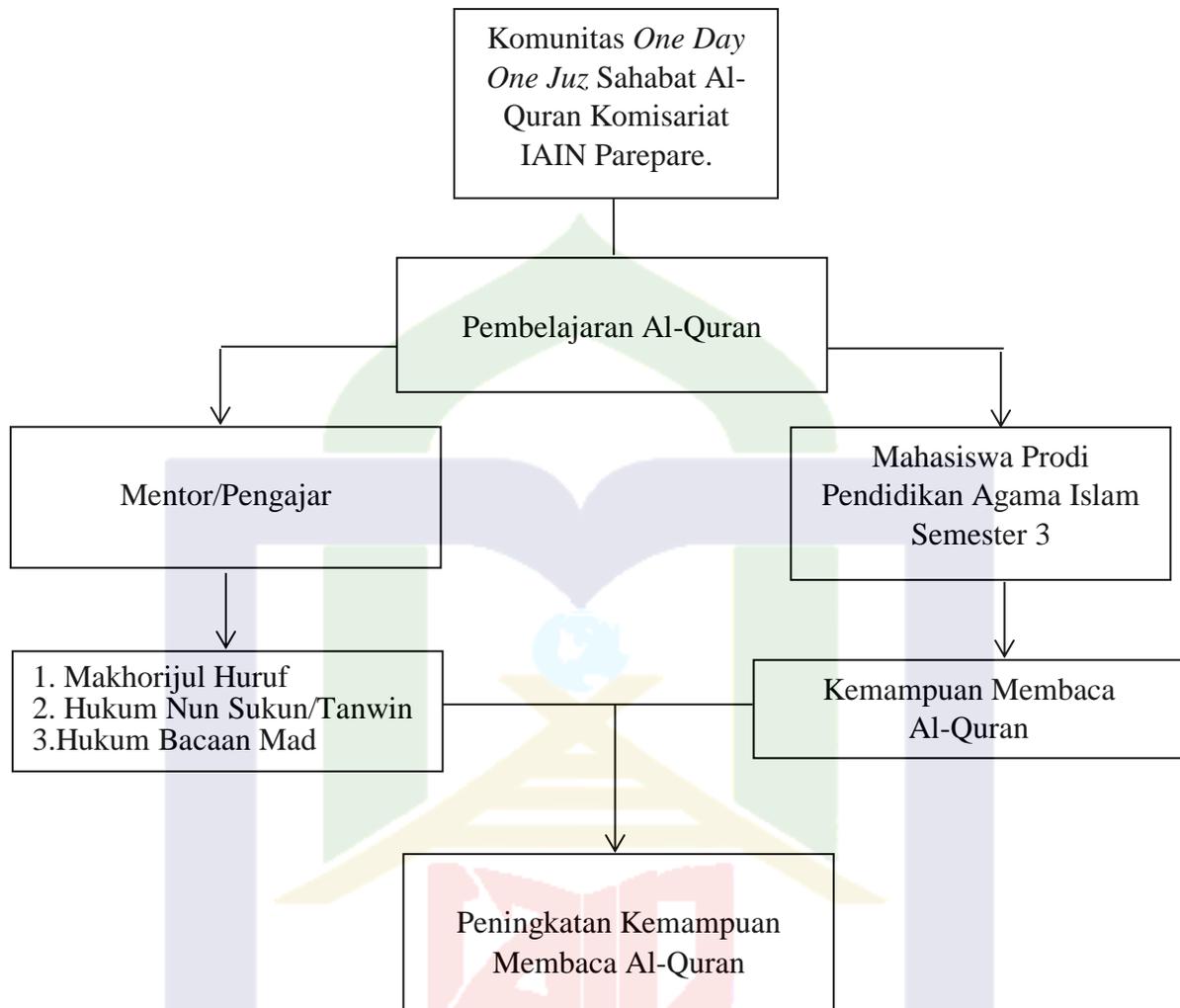
3. Pendekatan Pembelajaran Integratif

Pendekatan integratif/terpadu merupakan suatu rancangan pembelajaran yang menyajikan bahan ajar secara terpadu dengan menyatukan, menghubungkan, atau mengaitkan bahan ajar sehingga tidak ada yang berdiri sendiri atau terpisah-pisah.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual dimana sebuah teori memiliki hubungan dengan berbagai faktor-faktor yang sudah diidentifikasi sebagai sebuah masalah penting.⁴⁹ Dalam karya ini, peneliti memfokuskan penelitian mengenai peningkatan kemampuan membaca al-Quran dikalangan komunitas *one day one juz* mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (pendekatan pembelajaran integratif).

⁴⁹Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2010, h.91



Komunitas *One Day One Juz Sahabat Al-Quran* Komisariat IAIN Parepare adalah suatu wadah bagi mahasiswa yang ingin belajar al-Quran khususnya mahasiswa IAIN Parepare dimana komunitas *one day one juz* ini berada di ruang lingkup kampus IAIN Parepare yang terdapat seorang mentor yang membimbing mahasiswa dalam proses pembelajaran al-Quran. Member komunitas ini adalah kumpulan mahasiswa dari berbagai fakultas, salah satunya fakultas tarbiyah, khususnya program studi Pendidikan Agama Islam.

Kemampuan membaca al-Quran artinya dimana seseorang mampu membaca al-Quraan dengan menerapkan kaidah tajwid atau minimal mampu mengucapkan makhrijul huruf dengan baik dan benar. Untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Quran tentu memerlukan suatu metode, salah satu adalah dengan pendekatan pembelajaran integratif. Pendekatan ini dapat diterapkan di komunitas *one day one juz*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis yang berhubungan dengan fenomena yang diteliti. Menurut Koentjaraningrat penelitian yang bersifat deskriptif menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan dan gejala-gejala kelompok tertentu untuk menetapkan frekuensi adanya dalam masyarakat.⁵⁰ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto apabila penelitian bermaksud untuk mengetahui keadaan suatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak dan sejauh mana dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan atau menerangkan suatu peristiwa.⁵¹

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yang dimana data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu peningkatan kemampuan membaca al-Quran dikalangan komunitas *one day one juz* mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare (pendekatan pembelajaran integratif).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Komunitas *One Day One Juz* Sahabat Al-Quran Komisariat IAIN Parepare, Jl Amal Bakti Soreang Kota Parepare. Adapun alokasi waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini adalah kurang lebih selama 2 bulan.

⁵⁰Koentjaraningrat, Metodologi Penelitian Masyarakat, Jakarta: Gremedia, 1985, h.32

⁵¹Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta, 1989, h.117

C. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian yaitu agar pembahasan terfokus pada penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah dari teori-teori yang telah dibahas di atas. Dalam hal ini yang menjadi fokus utama dalam penelitian adalah peningkatan kemampuan membaca al-Quran dikalangan komunitas *one day one juz* mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam semester 3 IAIN Parepare melalui pendekatan pembelajaran integratif.

D. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan sumber referensi yang akan dijadikan sebagai bahan analisis. Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang digunakan yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data berupa informasi dalam bentuk lisan yang diperoleh langsung oleh penulis dari sumber aslinya.⁵² Adapun yang menjadi sumber data dari penelitian ini adalah mahasiswa, pembina dan pengurus komunitas *one day one juz* DPA Parepare.

Teknik dalam pengambilan sumber data, peneliti memilih mahasiswa semester 3 prodi pendidikan agama Islam yang dipertimbangkan dapat memberikan data yang diperlukan yang selanjutnya berdasarkan data atau informasi dari sampel sebelumnya itu peneliti dapat menentukan sampel lain yang dipertimbangkan dapat memberikan data yang lebih lengkap.⁵³

⁵²Arikunto Suharsimi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, (2010)

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, h.300

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data tambahan yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, tetapi sudah melalui sumber kesekian. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam sebuah dokumen (arsip)

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan data

Untuk mengetahui data sesuai dengan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan dan pengolahan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan atau mengindrakan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku.⁵⁴ Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi awal terkait dengan lokasi yang diteliti.

Saat melakukan observasi peneliti akan mengadakan pengamatan lapangan fenomena yang terjadi. Adapun teknik observasi dalam penelitian ini yaitu peneliti mengamati secara langsung seluruh aktivitas yang dilakukan oleh member *one day one juz* dalam hal ini terkhusus mahasiswa semester 3 prodi Pendidikan Agama Islam.

Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan membaca al-Quran dikalangan komunitas *one day one juz* mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare (pendekatan pembelajaran integratif).

⁵⁴Sunapiah Faisal, Format-Format Penelitian Sosial, Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2003, h.52

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁵⁵ Wawancara juga dapat diartikan sebagai percakapan yang bertujuan untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan dan lain sebagainya yang dilakukan secara tatap muka antara pewawancara dan orang-orang yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi yang konkrit berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.⁵⁶

Teknik wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara mendalam atau wawancara terbuka terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan. Peneliti mengumpulkan data dengan cara mewawancarai secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan, terutama mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam semester 3.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data atau dokumen-dokumen melalui gambar yang lengkap tentang kondisi yang terkait dengan pembahasan proposal ini, baik itu sumber tertulis maupun lisan atau dokumentasi adalah fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk tulisan, gambar atau karya dari seseorang.⁵⁷

Dokumen-dokumen dalam penelitian ini bisa berupa data-data ataupun gambar/foto kegiatan yang berkaitan dengan fokus masalah penelitian. Data-data

⁵⁵Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, h.113

⁵⁶Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Cet. X, Jakarta: Rajawali Pers, 2015, h.155

⁵⁷Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktek*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015, h.175

yang dihasilkan penelitian tersebut diharapkan mampu menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

F. Uji Keabsahan Data

Peneliti memperoleh data yang sah atau valid dalam penelitian kualitatif, perlu dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Adapun beberapa teknik dalam menguji keabsahan data yaitu kredibilitas (derajat kepercayaan), keteralihan (*tranferability*), ketergantungan (*dependenbility*), dan kepastian (*conformability*). Dalam penelitian ini dilakukan uji keabsahan data dengan teknik kredibilitas (derajat kepercayaan) yaitu trianggulasi.⁵⁸

1. Uji Kredibilitas

Uji Kredibilitas ini dilakukan dengan cara perpanjangan, pengamatan, peningkatan ketekunan, trianggulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negative, dan membercheck.

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru dengan perpanjangan pengamatan hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, mengecek kembali apakah data sudah benar.

b. Peningkatan Ketekunan

Dengan meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

⁵⁸Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, h.267

c. Trianggulasi

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai cara dan berbagai waktu :

1) Trianggulasi Sumber

Membandingkan kembali tingkat kesahihan data dan informasi yang telah diambil dari berbagai sumber yang berbeda, seperti halnya membandingkan antara hasil wawancara dengan observasi, antara informasi yang disampaikan secara pribadi, dan membandingkan antara hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

2) Trianggulasi Teknik

Teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan sumber yang berbeda.

3) Trianggulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data misalnya pagi hari melakukan wawancara dimana narasumber masih segar sehingga memberikan data yang lebih valid dan kredibel.

d. Diskusi Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan ini dilakukan dengan teman-teman sejawat dengan mengumpulkan data dan diskusi atas apa yang dihasilkan.

e. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu, melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti

mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, bila tidak ada data lagi yang berbeda maka data yang sudah ditemukan sudah dapat dipercaya dan begitupun sebaliknya.

f. Membercheck

Pelaksanaan membercheck dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai atau setelah mendapat suatu temuan caranya dapat dilakukan secara individual, peneliti dating ke pemberi data atau melalui forum diskusi.⁵⁹

2. Pengujian Transferability

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga masalah hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami penelitian hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

3. Pengujian Depenability

Depenability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit seluruh aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data,

⁵⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, h. 276

menganalisis data, melakukan uji keabsahan data dan menarik kesimpulan harus ditunjukkan oleh peneliti.

4. Pengujian Konfirmability

Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka peneliti tersebut telah memenuhi standar konfirmability.⁶⁰ Pengujian konfirmability dapat diperoleh dengan cara mencari persetujuan beberapa orang dan meminta pendapat tentang hal-hal yang berhubungan dengan fokus penelitian, dalam hal ini adalah data-data yang diperlukan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah salah satu proses yang dilakukan saat meneliti setelah semua data yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang diteliti dan telah diperoleh secara lengkap.

Analisis dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan sebelum, saat pengumpulan data, dan setelah pengumpulan data. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan oleh peneliti lebih menekankan pada saat pengumpulan data atau analisis data dilaksanakan bersamaan dengan dilaksanakannya pengumpulan data.⁶¹

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi (*content analysis*). Teknik ini dilakukan dengan cara menganalisis data-data yang diperoleh dan dipelajari secara mendalam. Adapun langkah-langkah yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah :

⁶⁰Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, h.278

⁶¹Sugiyono, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, h. 336.

1) Reduksi Data

Dalam penelitian, reduksi data adalah merangkum hal-hal penting. Reduksi data berfungsi untuk memperjelas gambaran data yang akan diteliti.⁶² Dalam hal ini, peneliti akan mengambil data-data yang memiliki kaitan dengan penelitian ini.

2) Penyajian Data

Penyajian data atau data display adalah data yang telah siap disajikan setelah mengalami proses reduksi, karena dalam proses reduksi sebuah data belum terlalu terstruktur, maka dalam proses penyajian sebuah data akan dapat dibaca dengan mudah karena bentuknya sudah sistematis dan terstruktur.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian datanya dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Namun bentuk teks narasi adalah penyajian data yang paling sering dilakukan dalam penelitian kualitatif.⁶³

Dalam hal ini, data yang sudah terkumpul akan disusun dan dianalisis sehingga dapat diperoleh deskripsi tentang peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an dikalangan komunitas *one day one juz* mahasiswa prodi pendidikan agama Islam (pendekatan pembelajaran integratif).

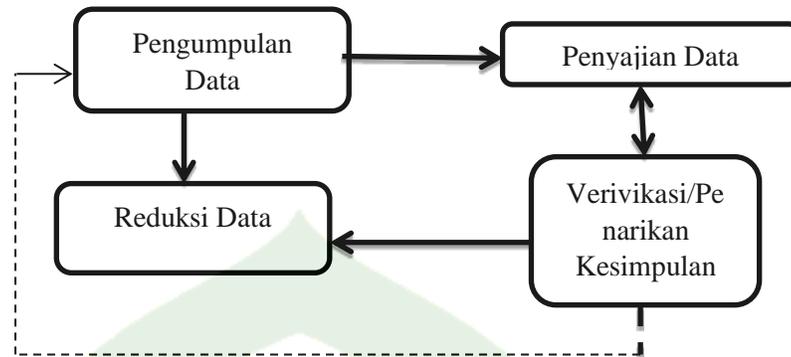
3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah akhir yang dilakukan dalam proses analisis data. Pada proses penyajian data, diusahakan mempunyai bukti-bukti yang kuat agar pada saat penarikan kesimpulan akan menjadi kesimpulan yang kredibel.⁶⁴

⁶²Sugiyono, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, h. 338.

⁶³Sugiyono, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, h.341

⁶⁴Sugiyono, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, h.345



Gambar di atas memperlihatkan sifat interaktif pengumpulan data dengan analisis data, pengumpulan data merupakan bagian dari kegiatan analisis data. Reduksi data adalah upaya menyimpulkan data, kemudian data di pilah-pilah dalam suatu konsep tertentu, kategori maupun tema tertentu.⁶⁵

Analisis penelitian kualitatif menurut Huberman dan Miles ini dapat menjawab permasalahan penelitian yang dimana mampu memperoleh makna yang diharapkan peneliti memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian.

⁶⁵Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* 17, (2018)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Dikalangan Komunitas One Day One Juz Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare.

Terkait dengan peningkatan membaca al-Quran dikalangan komunitas ODOJ mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare, maka penulis berusaha untuk mendapatkan data secara langsung. Data-data tersebut bersumber dari hasil observasi yaitu pengamatan saat proses pembelajaran al-Quran sedang berlangsung serta wawancara dan dokumentasi.

Membaca al-Quran dengan baik dan benar merupakan hal yang wajib untuk setiap muslim, karena pengenalan huruf hijaiyah merupakan kegiatan dasar yang harus dikenalkan kepada peserta didik serta bagaimana melafazkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan makhrojnya.

Setiap muslim memiliki standar kemampuan membaca al-Quran, baik itu anak-anak, remaja dan orang dewasa tergantung dari bagaimana usaha mereka untuk belajar dan dekat dengan al-Quran, karena kemampuan membaca al-Quran seseorang dapat dilihat dari niat dan usahanya untuk membiasakan diri dalam membaca al-Quran. Untuk mengetahui standar kemampuan membaca al-Quran member ODOJ, diadakan sebuah *pre-test* dimana para member melakukan tes baca al-Quran maka dari tes tersebut akan diketahui standar kemampuan membacanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Komunitas ODOJ Komisariat IAIN Parepare, Rusdi mengatakan:

Didalam komunitas one day one juz terdapat tiga kelas pembelajaran al-Quran, kelas yang paling dasar yaitu kelas pembelajaran, lalu kelas pelatihan dan kelas tahsin. Sebelum masuk disalah satu kelas itu, para member ODOJ melakukan tes baca Quran terlebih dahulu dari situlah kita mengetahui standar kemampuan membacanya dan dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuan membaca al-Qurannya.⁶⁶

Dari hasil wawancara dapat dipahami bahwa untuk mengetahui standar kemampuan membaca al-Quran para member ODOJ terlebih dahulu melakukan suatu tes bacaan Quran yang nantinya akan digabungkan ke kelas pembelajaran al-Quran sesuai dengan tingkat kemampuan membaca al-Qurannya.

Tabel. 4.1. Tabel hasil tes membaca al-Quran member komunitas ODOJ mahasiswa PAI semester 3

No	Nama	Makhrijul Huruf			Hukum Nun Sukun dan Tanwin			Hukum Bacaan Mad			Ket
		M	CM	KM	M	CM	KM	M	CM	KM	
1.	Nurul Jirana M	✓			✓				✓		Mampu
2.	Nurul Safitri	✓			✓			✓			Mampu
3.	Dini Murdiani		✓			✓			✓		Kurang Mampu
4.	Armelia	✓			✓			✓			Mampu
5.	Azzahra Ramadani	✓			✓			✓			Mampu
6.	Aswad		✓			✓				✓	Kurang Mampu
7.	M. Gunawan			✓			✓			✓	Kurang Mampu
8.	Syarif Hidayatullah		✓			✓		✓			Cukup Mampu

⁶⁶Rusdi, Ketua Komunitas ODOJ Komisariat IAIN Parepare, *Wawancara Di Sekretariat Komunitas ODOJ DPA Kota Parepare Pada Tanggal 16 Juli 2021*

Keterangan:

M : Mampu
 CM : Cukup Mampu
 KM : Kurang Mampu

Berdasarkan hasil tabel di atas terlihat bahwa tes membaca al-Quran yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat data yang menunjukkan bahwa dari 8 member komunitas ODOJ 4 orang diantaranya mampu membaca al-Quran, 1 orang dinyatakan cukup mampu dan 3 orang dinyatakan kurang mampu. Maka dari itu diketahuilah standar kemampuan membaca al-Quran member ODOJ mahasiswa PAI semester 3 tersebut.

Komunitas *One Day One Juz Sahabat Al-Quran* Komisariat IAIN Parepare berperan aktif dikalangan mahasiswa IAIN Parepare dalam membentuk kebiasaan membaca al-Quran dengan program kegiatan yang ada serta memberikan motivasi dalam membaca al-Quran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Demisioner Komunitas ODOJ DPA Kota Parepare, Abd. Asis Tjake mengatakan:

Komunitas ODOJ ini fokus dengan al-Quran-nya, banyak program ODOJ yang dibuat dan tidak pernah luput dengan al-Quran, seperti program terbesar kita tentu ngaos, kalkulus, tahfiz al-Quran, pembelajaran al-Quran dan masih banyak lagi program yang lainnya dan ada kegiatan sosial juga yang insya Allah positif, serta ODOJ juga memanfaatkan teknologi yang ada seperti WhatsApp untuk memudahkan para member menyeter hafalan, serta perbaikan bacaan al-Quran yang dikirim melalui voice note (VN) diluar jadwal pembelajaran mengajinya.⁶⁷

Adapun hasil wawancara dengan member komisariat Komunitas ODOJ IAIN Parepare, Nurul Fitri mengatakan:

Komunitas one day one juz sangat menarik apalagi kegiatan ngaosnya kita membaca al-Quran menyelesaikan satu juz dan kegiatan ngaos ini bukan

⁶⁷Abd. Asis Tjake Ketua Demisioner Komunitas ODOJ DPA Kota Parepare, *Wawancara online* melalui aplikasi WhatsApp Pada Tanggal 2 Agustus 2021

hanya mengaji dimesjid saja tapi ditempat-tempat lain juga seperti tempat wisata biasanya hanya untuk refreshing namun kita beramai-ramai datang dan mencari posisi yang bagus untuk membaca al-Quran. Sebelum bergabung dengan komunitas ODOJ saya pernah mengikuti sebuah kegiatan yang berkaitan dengan al-Quran juga namanya Tarbiyah, cuman dikegiatan Tarbiyah ini tidak ada praktek mengajinya hanya mengaji bersma-sama kalau di ODOJ ada kelompok mengajinya nah dikelompok mengaji inilah kita belajar mengaji lalu jika ada yang kurang tepat dalam penyebutan huruf atau tajwid pemateri akan memberitahukan bagaimana penyebutan huruf dan tajwid yang tepat dan kita ditunjuk satu-satu untuk mempratekkannya.⁶⁸

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa komunitas *one day one juz* membentuk suatu program kegiatan yang selalu berkaitan dengan al-Quran dan membentuk kebiasaan untuk membaca al-Quran para member ODOJ.

Peneliti juga melihat dari hasil observasi di grup whatsapp ODOJ bahwa admin dan pengurus lainnya terus memberikan motivasi kepada para member untuk istiqamah (konsisten) dalam belajar dan selalu ingat dengan al-Quran, baik motivasi kata-kata, gambar, maupun video. Sehingga nantinya para member ODOJ akan terbiasa membaca al-Quran, baik itu satu hari satu ayat, satu hari satu lembar dan akan terbiasa satu hari satu juz, dan jika tidak membaca al-Quran maka didalam diri mereka akan terasa seperti ada yang kurang, walaupun peneliti menemukan masih ada saja gangguan yang mempengaruhi untuk mengawali membaca al-Quran, karena membaca al-Quran dalam satu hari satu juz merupakan hal yang berat bagi mereka yang belum terbiasa.

Seseorang yang fasih dalam membaca al-Quran namun tidak membiasakan diri membaca al-Quran maka ketika membaca al-Quran dan mendapatkan surah yang jarang dibaca akan terasa sulit serta terbata-bata dalam membaca al-Quran, dan seseorang yang terbiasa membaca al-Quran akan terasa mudah dikarenakan sudah

⁶⁸Nurul Fitri, Member Komisariat Komunitas ODOJ IAIN Parepare, *Wawancara* online melalui aplikasi WhatsApp Pada Tanggal 14 Juli 2021

terbiasa dan mengulang-ulang dalam membaca al-Quran akan tetapi masih ada yang salah dalam penerapan kaidah tajwidnya ataupun makhorjul huruf. Maka dari itu sangat penting untuk menyeimbangkan antara materi dan praktek dalam belajar al-Quran.

Salah satu program unggulan komunitas ODOJ ialah kelas pembelajaran al-Quran, pembelajaran al-Quran ini merupakan kegiatan yang difokuskan untuk memperbaiki bacaan al-Quran serta menambah pemahaman tentang cara membaca al-Quran dengan baik dan benar. Dalam pembelajaran al-Quran ini terbagi menjadi tiga kelas yaitu kelas pembelajaran, kelas pelatihan, dan kelas tahsin, kelas-kelas ini disesuaikan dengan kompetensi kemampuan membaca al-Quran para member ODOJ.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus komisariat komunitas ODOJ sahabat al-Quran IAIN Parepare, Fahmi mengatakan:

Kemampuan mengaji para member itu berbeda-beda dalam proses pembelajaran al-Quran, ada yang cepat menangkap kemudian cepat lupa, ada yang cepat menangkap lama lupa, dan ada yang tidak menangkap sama sekali. Jadi dalam kemampuan mengaji ini perlu betul-betul kita uji bahwa tiap member itu berbeda-beda, kadang kita memberikan materi yang sama akan tetapi dalam memahami semua itu tergantung dari membernya cara memahami pelajaran sesuai dengan kemampuannya masing-masing.⁶⁹

Dapat dilihat dari hasil wawancara diatas yaitu pada dasarnya kemampuan masing-masing member dalam membaca al-Quran itu berbeda-beda, maka dari itu dibentuklah kelas pembelajaran al-Quran guna memperbaiki bacaan al-Quran. Dan penyampaian materi yang tepat serta mudah dipahami oleh member ODOJ dalam proses pembelajaran.

⁶⁹Fahmi, Pengurus Komisariat Komunitas ODOJ IAIN Parepare, *Wawancara* online melalui aplikasi WhatsApp Pada Tanggal 7 Agustus 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan member komisariat komunitas ODOJ sahabat al-Quran IAIN Parepare, Azzahra Ramadani mengatakan:

Dalam proses pembelajaran berlangsung mentor ketika memberikan materi itu bagus mudah juga dipahami dan tidak memaksakan ketika kita belum paham seutuhnya tentang materi yang diberikan pada hari itu, maka dipertemuan selanjutnya sebelum memasuki materi baru terkadang mentor mengulang materi yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya jadi mengingatkan kembali serta diperjelas lagi jadi yang tadinya belum dipahami setelah dijelaskan ulang bisa dipahami.⁷⁰

Sama halnya seperti yang dikatakan oleh Dini Murdhiani member komisariat komunitas ODOJ IAIN Parepare

Menurut saya pembelajarannya ODOJ itu bagus dan pembawaan mentor saat memberikan materi itu santai tidak serius sekali belajar jadi suasananya tidak tegang diberikan banyak contoh lalu diakhir pembelajaran terkadang dites satu-satu atau mempraktekkan materi yang sudah diberikan.⁷¹

Pernyataan dari Azzahra Ramadani dan Dini Murdhiani dapat dipahami bahwa dalam proses pembelajaran al-Quran di komunitas ODOJ bagus dan mentor dalam membawakan atau memberikan materi mudah dipahami oleh member ODOJ, suasana pembelajaran santai dan mentor sering mengulang materi yang pernah diberikan sebelumnya lalu mempraktekkan secara langsung ketika pembelajaran akan berakhir dan tentunya materi yang diberikan kepada member ODOJ sesuai dengan tingkatan kelas pembelajarannya.

Dengan sistem pembelajaran seperti ini akan meningkatkan pemahaman serta kemampuan dalam membaca al-Quran karena bukan hanya pemberian materi saja tetapi praktek dalam proses pembelajaran al-Quran itu sangat penting yang membuat pemahaman member ODOJ mengenai membaca al-Quran dengan baik dan benar

⁷⁰Azzahra Ramadani, Member Komisariat Komunitas ODOJ IAIN Parepare, *Wawancara* online melalui aplikasi WhatsApp Pada Tanggal 27 Juli 2021

⁷¹Dini Murdhiani, Member Komisariat Komunitas ODOJ IAIN Parepare, *Wawancara* online melalui aplikasi WhatsApp Pada Tanggal 25 Juli 2021

bertambah yang awalnya belum bisa menjadi bisa dan yang tadinya belum tahu menjadi tahu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan member komisariat komunitas ODOJ IAIN Parepare, Syarif Hidayatullah mengatakan :

Awal saya masuk komunitas ODOJ ini memang ingin memperbaiki cara membaca al-Quran dan ingin juga lebih sering membaca al-Quran supaya ketika membaca al-Quran tidak terbata-bata lagi, waktu sebelum saya masuk ODOJ saat mengaji masih sering salah dalam membaca al-Quran seperti bacaan yang berdengung tidak dibaca dengung, lalu pengetahuan tentang hukum bacaan mad panjang pendeknya masih kurang paham. Nah setelah saya mengikuti pembelajaran al-Quran di ODOJ saya mulai paham mana-mana bacaan yang harus didengungkan dan panjang bacaan berapa harokat karena ketika ada yang salah saat membaca al-Quran akan ditegur atau dikasih tahu bagaimana cara baca yang benar lalu dijelaskan kembali.⁷²

Sama halnya seperti yang dikatakan oleh Armelia member komisariat komunitas ODOJ IAIN Parepare.

Selama saya mengikuti pembelajaran al-Quran alhamdulillah saya lebih paham lagi mengenai bagaimana bacaan-bacaan gharib dan ketika ada teman yang sudah menyeter bacaan al-Qurannya digrub lalu kholas saya lebih semangat lagi untuk mengkholaskan bacaan al-Quran saya juga.⁷³

Pernyataan dari Syarif Hidayatullah dan Armelia dapat dilihat bahwa pemahaman mengenai cara membaca al-Quran yang benar yaitu ketepatan dalam penerapan kaidah tajwid seperti bacaan yang berdengung haruslah dibaca dengung dan panjang pendeknya suatu bacaan al-Quran yang sesuai dan pemahaman mengenai bacaan gharib yang merupakan ayat dalam al-Quran yang dibaca dengan cara tidak biasa dan ketika ada bacaan yang kurang tepat maka akan diperbaiki dan dijelaskan kembali.

⁷²Syarif Hidayatullah, Member Komisariat Komunitas ODOJ IAIN Parepare, *Wawancara* online melalui aplikasi WhatsApp Pada Tanggal 26 Juli 2021

⁷³Armelia Member Komisariat Komunitas ODOJ IAIN Parepare, *Wawancara* online melalui aplikasi WhatsApp Pada Tanggal 25 Juli 2021

B. Pembahasan

Melihat dari kenyataan yang ada serta hasil observasi di komunitas *one day one juz* sahabat al-Quran komisariat IAIN Parepare. Dalam memahami materi setiap member memiliki kemampuan yang tidak sama, ada yang mudah menghafal dan memahami huruf hijaiyyah, dan ada juga member yang kesulitan dalam memahami huruf hijaiyyah, masih ada yang bingung dengan huruf-huruf yang hampir sama dalam penyebutannya. Member yang sudah terbiasa membaca al-Quran pun bisa saja kesulitan jika tidak dibaca secara rutin. Hal ini bisa saja terjadi karena jika seseorang sudah bisa namun tidak dibiasakan atau tidak dibaca secara rutin maka akan lupa bacaannya, karena dalam kegiatan pembelajaran al-Quran seperti membaca dan memahami tidak selalu lancar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Suatu proses pembelajaran al-Quran agar mudah diterima dan dipahami oleh member maka diperlukan metode guna memudahkan dalam proses pembelajaran, karena metode merupakan alat atau cara yang dapat digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Materi pelajaran yang mudah pun terkadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik/member karena cara atau metode yang digunakan kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik/member, karena penyampaian atau metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik.⁷⁴

Pembelajaran al-Quran di komunitas *one day one juz* ini menggunakan metode *talaqqi* dan *halaqah*. Metode *talaqqi* merupakan cara belajar dimana guru/mentor dan murid/member berhadapan langsung dalam proses pembelajaran al-

⁷⁴Siti Maesaroh, 'Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama Islam', *Jurnal kependidikan* 1.1 (2013), h.155

Quran. Sedangkan metode *halaqah* merupakan cara belajar dengan posisi duduk melingkar dimana guru/mentor berada diantara member/muridnya.

Dalam pembelajaran al-Quran, pendekatan integratif dapat diterapkan atau diintegrasikan ke dalam inter bidang studi yang lebih banyak digunakan. Di komunitas *one day one juz* dalam pembelajaran al-Quran yang mana dalam pembelajarannya di intergrasikan dengan beberapa aspek dalam satu bidang, seperti ketika proses pembelajaran berlangsung member ODOJ bukan hanya mendengarkan penjelasan mentor saja namun diintegrasikan dengan berbicara dan menulis materi yang diberikan dan mempraktekkannya sesuai dengan yang diajarkan oleh mentor. Sehingga member ODOJ secara tidak sadar telah sampai pada pemahaman yang diintegrasikan selama proses pembelajaran yang dikemas dengan menarik, pendekatan pembelajaran integratif ini bertujuan agar member ODOJ bisa membaca al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang sebenarnya baik dalam pengucapan makhorijul huruf dan penerapan tajwid serta pembiasaan dalam membaca al-Quran.

1. Proses pembelajaran al-Quran di komunitas *one day one juz* mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare.

Dalam pelaksanaan pembelajaran al-Quran di komunitas *one day one juz* sahabat al-Quran komisariat IAIN Parepare dibagi menjadi 3 kelompok yaitu kelompok pembelajaran kemudian kelompok pelatihan dan kelompok tahsin. Pada tahap dasar atau kelompok paling dasar yaitu kelompok pembelajaran, pada kelompok ini lebih ditekankan dalam penyebutan huruf hijaiyah (makhorijul huruf) yang baik dan benar, pembelajaran dimulai dengan pengenalan huruf sekaligus diawali dengan latihan.

Dalam proses pembelajaran al-Quran pada tahap dasar ini peneliti melihat bahwa masih ada mahasiswa yang kurang bahkan tidak tepat dalam pengucapan makhorijul huruf maka dari itu dikelompok ini benar-benar diajarkan kembali cara pengucapan huruf hijaiyah sebagaimana mestinya dalam pengucapannya dan terlihat selama mereka mengikuti pembelajaran al-Quran. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan sebelumnya, yang awalnya masih salah dalam pengucapan makhorijul huruf kini mereka mampu menyebutkan huruf hijaiyah dengan baik apalagi pada huruf-huruf yang hampir sama dalam penyebutannya.

Kemudian pada tahap kedua atau kelompok pelatihan, pembelajaran pada kelompok ini lebih ditekankan pada segi bacaan al-Quran yang benar dan bertajwid, dimana materi yang diberikan mengenai ilmu-ilmu tajwid yang diterapkan dalam membaca al-Quran. Agar pembelajaran efektif selain dengan membaca juga disertai dengan menullis materi atau contoh-contoh yang telah diberikan oleh mentor selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan karena keterampilan, mendengar, membaca, dan menulis merupakan suatu rangkaian pengajaran yang bersamaan.

Pada pembelajaran al-Quran diterapkan pula sistem CBSA, adalah proses pembelajaran dimana pebelajar yang aktif dan pembelajar hanya sebagai pembimbing saja, dan tidak boleh menuntun, melainkan pembelajar hanya memberikan contoh saja.⁷⁵

Dalam proses pembelajaran al-Quran pada tahap ini peneliti melihat bahwa pembelajaran lebih ditekankan pada penerapan kaidah tajwid yang baik dan benar

⁷⁵As'ad Humam, M Budiayanta, *Buku Pedoman Pengelolaan, pembinaan dan Pengembangan Gerakan Membaca, Menulis, Memahami Mengamalkan dan Memasyarakatkan Al-Quran (gurakan 5M)* (Yayasan tadarrus AMM, Yogyakarta: 2003). h.38

dimana mentor memberikan materi terkait dengan ilmu tajwid yang dimulai dari materi yang dasar dan setiap pertemuan akan meningkat pula materi yang diberikan oleh mentor kepada mahasiswa terkhusus yang mengikuti pembelajaran al-Quran di komunitas ODOJ. Pembelajaran al-Quran ini bertujuan agar mahasiswa ketika membaca al-Quran sudah mampu untuk menerapkan kaidah tajwid yang tepat. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa mahasiswa yang mengikuti kelas ini telah mengalami peningkatan pemahaman dalam ilmu tajwid, yang tadinya tidak tahu mana bacaan yang didengungkan serta panjang pendeknya suatu bacaan sekarang sudah tahu dan baik dalam penerapan kaidah tajwid ketika membaca al-Quran.

Kelas tahsin, pada kelas ini merupakan tingkatan paling tinggi di kelas pembelajaran al-Quran di komunitas *one day one juz*. Dimana dalam kelas ini merupakan mahasiswa yang sudah dikatakan baik dan lancar dalam membaca al-Qurannya baik dari segi pengucapan makhorijul huruf serta penerapan kaidah tajwidnya. Dalam kelas tahsin diberikan materi lanjutan mengenai sifat-sifat huruf yang ada didalam al-Quran dan ditekankan pada pembiasaan membaca al-Quran agar mahasiswa menjadi lebih fasih dalam membaca al-Quran, serta kelas ini juga sebagai wadah bagi mahasiswa yang ingin menyetorkan hafalannya karena dia sudah fasih dalam membaca al-Qurannya.

Dalam proses pembelajaran al-Quran pada tahap ini peneliti melihat bahwa mahasiswa yang sudah baik dalam bacaan al-Qurannya akan terus dilatih sehingga mereka menjadi fasih. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa/member yang mengikuti pembelajaran al-Quran mengalami peningkatan dalam membaca al-Qurannya karena mereka terus berlatih dan mengulang serta dengan adanya grup stor

bacaan maka akan membuat mahasiswa terbiasa dengan membaca al-Quran. Sehingga diterapkan pada kehidupan sehari-hari untuk membaca al-Quran baik itu satu ayat, satu lembar sampai satu juz.

Bagi mahasiswa yang mengalami peningkatan selama mengikuti proses pembelajaran al-Quran, akan dipindahkan ke kelas yang lebih tinggi seperti dari kelas pembelajaran dimana ketika mahasiswa/member telah baik dalam pengucapan huruf hijaiyahnya maka akan dinaikkan ke kelas pelatihan, lalu dari kelas pelatihan yang sudah baik makhorijul huruf serta penerapan kaidah tajwidnya maka akan dinaikkan ke kelas tahsin. Hal ini guna memotivasi mahasiswa untuk bisa bersaing menempati kelas atasnya yang kemampuan belajarnya lebih tinggi dan meningkatkan kualitas dalam membaca al-Quran.

2. Metode pembelajaran al-Quran di komunitas *one day one juz* mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare.

Dalam proses pembelajaran al-Quran tentu membutuhkan suatu metode agar memudahkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Quran. Peneliti melihat dalam pembelajaran al-Quran di komunitas *one day one juz* metode yang digunakan ada dua. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu mentor mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran al-Quran menggunakan dua metode yaitu metode *talaqqi* dan metode *halaqah*.

Metode *talaqqi* diterapkan karena metode ini merupakan metode yang paling mudah diterima oleh semua kalangan, proses belajarnya secara berhadapan langsung antara guru/mentor dan murid/member atau sering juga disebut *musyafahah* artinya dari mulut ke mulut, yang dimaksud disini proses pembelajaran al-Quran dengan

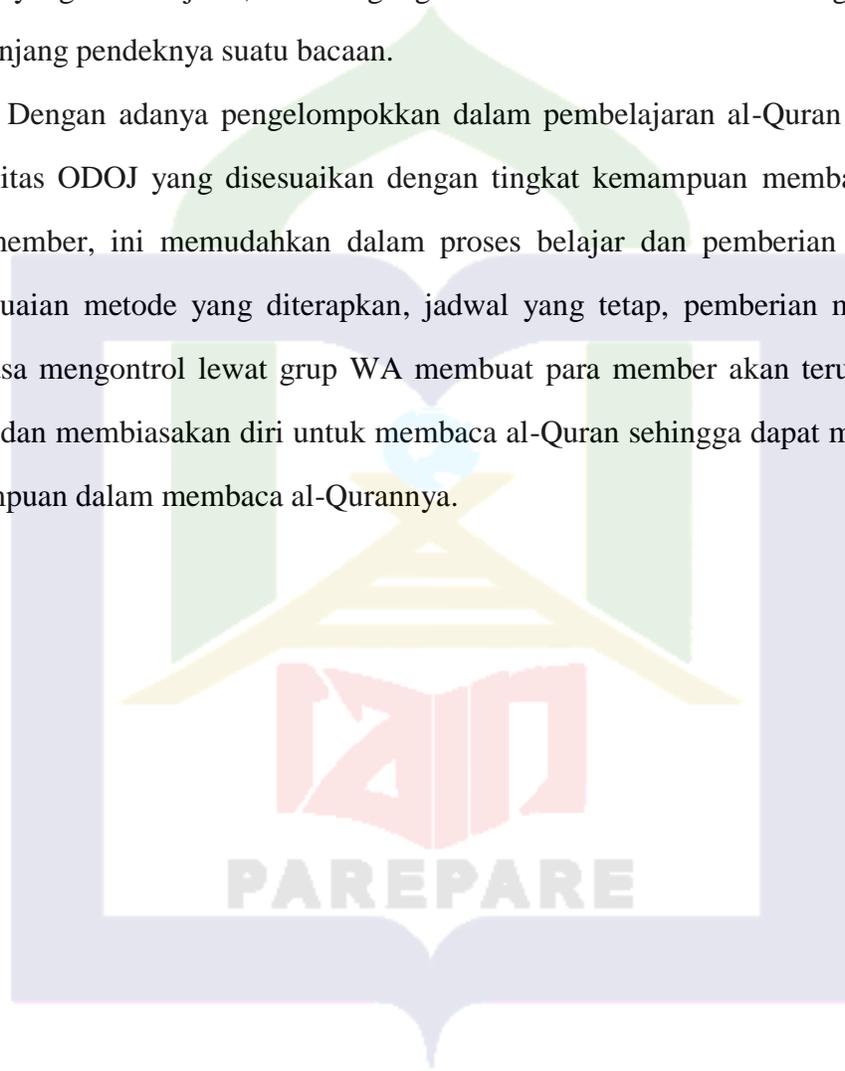
memperhatikan gerak bibir guru/mentor untuk mendapatkan pengucapan makhorijul huruf yang benar. Pada kelompok pembelajaran dimana setiap satu-satu orang menghadap dengan satu mentor, sehingga mentor dapat mengetahui dengan pasti kualitas peningkatan kemampuan membaca al-Quran para member dan pada tahap ini mentor akan membetulkan bacaan muridnya/member yang salah dan langsung diikuti oleh bacaan muridnya/member sesuai dengan yang diajarkan oleh mentornya, dan disamping member mendengarkan cara mentor memberikan contoh member juga berbicara atau mempraktekkan pula apa yang diajarkan oleh mentor.

Kemudian pada kelas pelatihan dan tahsin diterapkan metode *halaqqah* yang mana dalam proses pembelajarannya mentor langsung memberikan materi lalu setelah materi langsung dipraktekkan dan disuruh menjelaskan kembali materi yang telah dibarikan oleh mentor baik itu materi tentang ilmu tajwid atau sifat-sifat huruf. Setiap selesai pembelajaran selalu dilakukan pempraktekkan secara berulang ini dilakukan agar para member dalam membaca al-Quran sudah mampu menerapkan bacaan yang baik dan benar sehingga meningkatkan kuliatas dalam membaca al-Qurannya. Disinilah peran pendekatan pembelajaran integratif diterapkan pula yang dimana mendengarkan diintegrasikan dengan berbicara dan menulis.

Member ODOJ atau mahasiswa khususnya mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam semester 3, selama mengikuti pembelajaran al-Quran yang ada di komunitas ODOJ mengalami peningkatan dalam membaca al-Quran. Baik itu dalam segi pengucapan makhorijul huruf, yang awalnya masih kurang tepat dalam penyebutannya kini dalam membedakannya apalagi huruf-huruf hijaiyah yang hampir sama seperti huruf ل dan ع dan masih banyak lagi.

Bukan hanya dalam segi pengucapan makhorijul hurufnya saja tapi dalam penerapan kaidah tajwid pun meningkat yang awalnya masih ada yang belum faham dengan hukum bacaan nun sukun dan tanwin sekarang sudah tahu dan faham mana bacaan yang dibaca jelas, berdenngung dan samar-samar disertai dengan dengung, lalu panjang pendeknya suatu bacaan.

Dengan adanya pengelompokkan dalam pembelajaran al-Quran yang ada di komunitas ODOJ yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan membaca al-Quran para member, ini memudahkan dalam proses belajar dan pemberian materi serta penyesuaian metode yang diterapkan, jadwal yang tetap, pemberian motivasi, dan senantiasa mengontrol lewat grup WA membuat para member akan terus belajar al-Quran dan membiasakan diri untuk membaca al-Quran sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca al-Qurannya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Komunitas *One Day One Juz Sahabat Al-Quran* Komisariat IAIN Parepare dengan judul Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Dikalangan Komunitas *One Day One Juz* Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare (Pendekatan Pembelajaran Integratif), dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan membaca al-Quran setiap member ODOJ berbeda-beda maka dari itu untuk mengetahui standar kemampuan tiap member dilakukan sebuah *pre tes* bacaan Quran. Terdapat tiga tingkatan kelas dalam pembelajaran al-Quran yang ada di komunitas ODOJ yaitu kelas pembelajaran, kelas pelatihan dan kelas tahsin, setiap member ODOJ akan ditempatkan pada kelas yang sesuai dengan tingkatan kemampuan membaca al-Qurannya.
2. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran al-Quran yaitu metode *talaqqi* dan metode *halaqah*, serta dengan menggunakan pendekatan pembelajaran integratif yang dimana diintegratifkan dalam inter bidang studi seperti mendengarkan diintegrasikan dengan berbicara dan menulis. Member ODOJ yang mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca al-Qurannya maka akan dipindahkan dalam tingkatan kelas yang lebih tinggi, seperti dari kelas pembelajaran mengalami peningkatan maka akan dipindahkan ke dalam kelas pelatihan begitupun dari kelas pelatihan ke kelas tahsin.

B. Saran

1. Bagi Komunitas ODOJ

Agar lebih ditingkatkan pengelolaan dalam pelaksanaan program pembelajaran al-Quran dan mengadakan evaluasi secara berkala sehingga dapat mengetahui peningkatan kemampuan membaca al-Quran para member ODOJ.

2. Bagi Mentor

Agar lebih kreatif dalam proses pembelajaran sehingga member tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran al-Quran dan sering memberikan motivasi untuk selalu mau belajar dan terbiasa dengan membaca al-Quran.

3. Bagi Member ODOJ

Agar lebih berperan aktif ketika mengikuti proses pembelajaran al-Quran cari tahu apa yang belum ditahu dan yang belum dimengerti, tingkatkan kemauan dalam diri untuk lebih dekat dengan al-Quran.

REFERENSI

- Al-Hafizh, Abdul Aziz Abdur Rauf. *Pedoman Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid Disusun Secara Aplikatif. Jakarta Timur: Markaz Al Qur'an*, (2011).
- Alhamuddin, et al. 'Developing Al-Ouran Instruction Model Through 3a (Ajari Aku Al-Ouran Or Please Teach Me Al-Ouran) To Improve Students'ability In Reading Al-Ouran At Bandung Islamic University', *International Journal of Education* 10.2 (2018), h.95
- Asmani, Jamal Ma'mur Tips Membangaun Komunitas Belajar di Sekolah, *Jogjakarta: Diva Press*, 2014.
- Adi S, Pengertian Peningkatan Menurut Para Ahli, diakses dari <https://www.Duniapelajar.com/2014/08/08/pengertian-Peningkatan-Menurut-Para-Ahli.Html>. 3 Juli 2021 15:00 WITA
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta*, 1989.
- Arikunto, Suharsimi. *Metode Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta* (2010).
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Budiman, Muhammad Fauzan, "Efektifitas Penerapan Pendekatan Integratif Pada Proses Pembelajaran Akhlak di MTs DDI Majene sulawesi Barat" (Skripsi sarjan; program studi Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2017).
- Depag RI. *Al-Quran Dan Terjemahnya. Semarang: CV. Al-WAAH*, 1993.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka*, Cet ke-3, 2007.
- Faisal, Sunapiah. *Format-Format Penelitian Sosial. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada*, 2003.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktek. Jakarta: PT Bumi Aksara*, 2015.
- Humam, As'ad, M Budiayanta, 2003. *Buku Pedoman Pengelolaan, pembinaan dan Pengembangan Gerakan Membaca, Menulis, Memahami Mengamalkan dan Memasyarakatkan Al-Quran (gurakan 5M)* Yayasan tadarrus AMM, Yogyakarta.
- Kementrian Agama RI, *Al-Quran Tajwid Warna Terjemah & Transliterasi Al-Misbah, Jakarta: Beras Alfath*, 2017
- Kusumawati. "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Our'an Melalui Metode Resitasi Pada Tingkat Mahasiswa." *Murabbi* 2, no. 01 (2019).

- Kurnaedi, Abu Ya'la, Tajwid Lengkap asy-Syafi'i, *Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i*, 2013.
- Khon, Abdul Majid. *Praktikum Qira'at Keaneanan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008.
- Koentjaraningrat. *Metodologi Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gremedia, 1985
- Kementrian Agama Islam Kabupaten Purbalingga, *Metode dan Syarat Membaca Al-Quran*. <http://purbalingga.kemenag.go.id/berita/read/metode-dan-syarat-membaca-al-quran> (05 September 2021)
- Maesaroh, Siti. 'Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama Islam', *Jurnal kependidikan* 1.1 (2013)
- Majid, Abdul. *Praktikum Qira'at*. Jakarta: Amzah. 2013.
- Majid, Abdul. *Praktikum Qira'at: Keaneanan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, Amzah, 2013.
- Mansyur, Cholil Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota, *Surabaya: Usaha Nasional*, 1987.
- Mansoer Pateda. *Linguistic Terapan*. Jakarta: Nusa Indah, 1991.
- Nasrulloh. *Lentera Qur'ani*. Malang: UIN-Maliki Press, Cet. 1, 2012.
- Nasution. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Poerwadarminta, W. J. S. Kamus Umum Bahasa Indonesia, *Jakarta: Balai Pustaka*, 1976
- Prasetyo, Agung, 2017. "Peran komunitas One Day One Juz Dalam Pembentukan Tradisi Tilawatul Qur'an (Studi Komunikasi Sosial di Bandar Lampung)" Skripsi Sarjana; Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam: Lampung.
- Rahim. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Rama, Joni Abdul Rahman, and Eka Yanuarti. 'Strategi Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'a Warga Desa', *JOEAI: Journal of Education and Instruction* 3.1 (2020).
- Rijali, Ahmad "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadharah* 17, (2018).
- Rofiqoh, Yusnia I'anatur, and Lailatul Fitriyah. 'Pengaruh Program Odoj (One Day One Juz) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dipondok Pesantren Darul Ma'arif Putri Bojonegoro', *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2.1 (2020).
- Rusni, Ariza and Elvsa Evawani Lubis. "Penggunaan Media Online Whatsapp Dalam Aktivitas Komunitas One Day One Juz (Odoj) dalam Meningkatkan Minat

Tilawah Odojer Di Kota Pekanbaru, 2 no. 01” *Universitas Riau: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* (2017).

Rahmatullah'alaih, Syaikhul Hadist Maulana Muhammad Zakariyya Al- Kandahlawi, Himpunan Kitab Fadhilah Amal, *Bandung: Pustaka Ramadhan*, 2011.

Rikin, Metode dan Syarat Membaca Al-Qurann, *Kementrian Agama Islam Kabupaten Purbalingga* <http://purbalingga.kemenag.go.id/berita/read/metode-dan-syarat-membaca-al-quran> (05 September 2021)

Supriyadi, Tedi, J. Julia, and Prana Dwija Iswara. "Phonological interference in reciting al-Qur'an: A critical reflection on the learning of Al-Qur'an phonology through action research." *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 18.9 (2019)

Sasongko, Agung, Kisah Lahirnya Metode ODOJ, diakses dari <https://m.republika.co.id/berita/019mr7313/kisah-lahirnya-metode-odoj> 1/07/2021 21:14 WITA

Samniah, Naswiani. *Kemampuan Memahami Isi Bacaan Siswa*. *Humanika*, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. *Bandung: Alfabeta*, 2010.

Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*. *Jakarta: Gema Insani*, Cet. 2, 2005.

Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, *Jakarta: Rajawali Press*, 1983.

Sulistiyani, Ambar Teguh, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, *Yogyakarta: Gava Media*, 2004.

Slayang Pandang Komunitas ODOJ Komisariat IAIN Parepare 2018.

Taringan, Henry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahas*. *Bandung: Angkasa*, 1985.

Tjake, Abd Asis, Slayang Pandang Komunitas ODOJ Komisariat IAIN Parepare 2018.

Zarkasyi, Imam. *Pelajaran Tajwid Oaidah Bagaimana Seharusnya Membaca Al-Qur'an*. *Gontor: Trimurti Gontor Ponorogo*, 1987.

Zarkasyi, Imam. *Pelajaran Tajwid Qaidah Bagaimana Mestinya Membaca Al-Qur'an Untuk Pelajaran Permulaan*. *Surabaya: AW Publisher*.



Lampiran 1. Pedoman Wawancara

	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl.Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404
	INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Evi Magfiroh
Nim/Prodi : 17.1100.097/ PAI
Fakultas : Tarbiyah
**Judul penelitian : Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an
Dikalangan Komunitas One Day One Juz Mahasiswa
Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare
(Pendekatan Pembelajaran Integratif)**

INSTRUMEN PENELITIAN:

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pengurus/Pembina

1. Bagaimana cara Anda untuk mengetahui kemampuan membaca al-Quran para member/anggota ODOJ?
2. Apa yang menjadi tolak ukur dalam mengetahui kemampuan membaca al-Quran para member/anggota ODOJ?
3. Apa saja metode pembelajaran al-Quran yang digunakan komunitas one day one juz dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran?
4. Selama proses pembelajaran al-Quran berlangsung, apakah ada peningkatan yang terjadi pada member/anggota ODOJ dalam kemampuan membaca al-Qurannya?

5. Jika ada member/anggota ODOJ yang mengalami peningkatan dalam membaca al-Qurannya, apakah ada tindak lanjut untuk jenjang selanjutnya?
6. Sejauhmana pengurus terlibat dalam penerapan pola pembelajaran al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an para member ODOJ?

B. Mahasiswa

1. Apakah Anda sebelumnya pernah belajar mengaji di lembaga pembelajaran al-Qur'an selain di komunitas ODOJ?
2. Apa kendala yang Anda hadapi terkait dengan membaca al-Quran?
3. Bagaimana menurut Anda tentang pola pembelajran al-Qur'an di komunitas one dy one juz DPA Kota Parepare?
4. Apakah pola pembelajaran al-Qur'am di komunitas one day one juz membuat Anda terbiasa dengan membaca al-Quran?
5. Apakah metode yang diterapkan dalam pembelajaran al-Quran di komunitas ODOJ dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Quran anda?
6. Apakah Anda menerapkan pola pembelajaran al-Qur'an di komunitas one day one juz di keseharian Anda dalam membaca al-Qur'an?

Setelah mencermati pedoman wawancara dalam penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 24 September 2021

Mengetahui:

Pembimbing 1



Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A

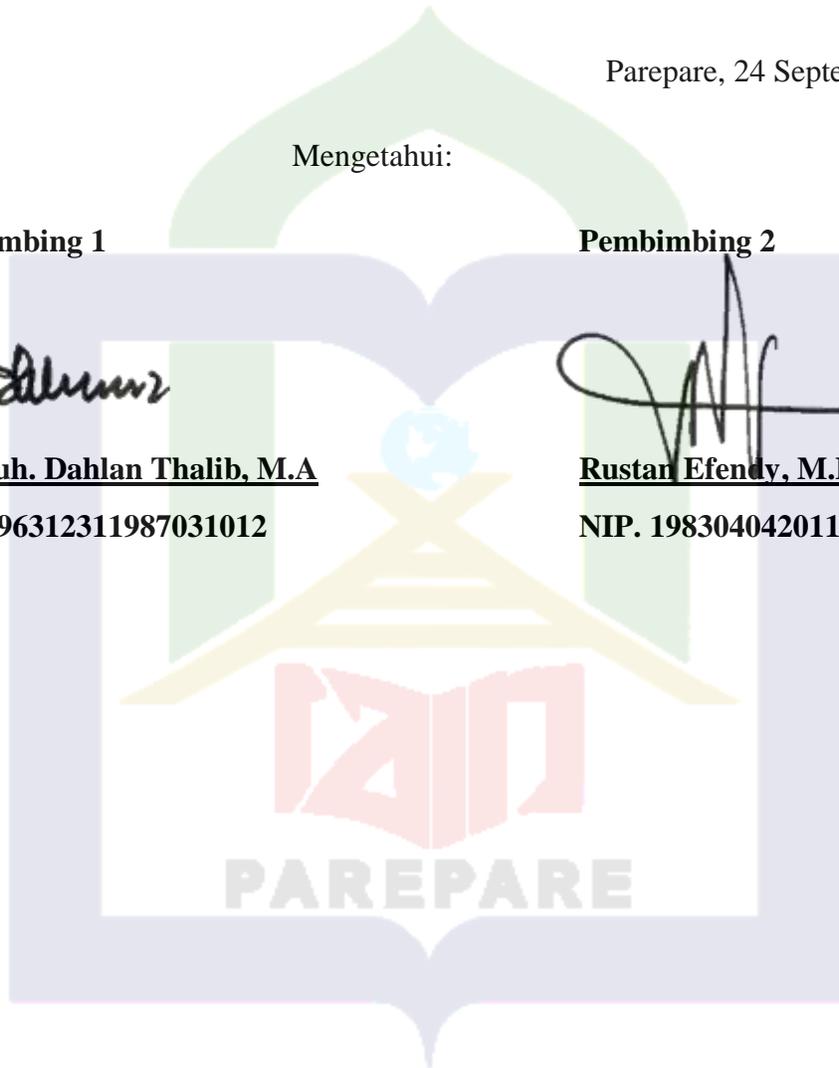
NIP. 196312311987031012

Pembimbing 2



Rustan Efendy, M.Pd.I

NIP. 19830404201101108



Lampiran 2. Pedoman Observasi

	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl.Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404
	INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Evi Magfiroh
Nim/Prodi : 17.1100.097/ PAI
Fakultas : Tarbiyah
Judul penelitian : **Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an
dikalangan Komunitas One Day One Juz Mahasiswa
Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare
(Pendekatan Pembelajaran Integratif)**

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN OBSERVASI

No	Uraian
1	Kemampuan membaca al-Qur'an member komunitas <i>one day one juz</i> khususnya mahasiswa PAI semester 3 masih kurang dalam penyebutan makhorijul huruf
2	Kemampuan membaca al-Qur'an member komunitas <i>one day one juz</i> khususnya mahasiswa PAI semester 3 masih kurang dalam penerapan kaidah tajwid
3	Member komuitas <i>one day one juz</i> mengelist nama serta juz bacaan al-Qur'an setiap pekan
4	Setiap kelompok, memiliki jadwal pembelajaran al-Qur'an tiap pekannya

5	Pemateri menyampaikan materi pembelajaran al-Qur'an sesuai dengan tingkatan serta kebutuhan kelompok pembelajaran.
---	--

Setelah mencermati pedoman observasi dalam penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 24 September 2021

Mengetahui:

Pembimbing 1



Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A

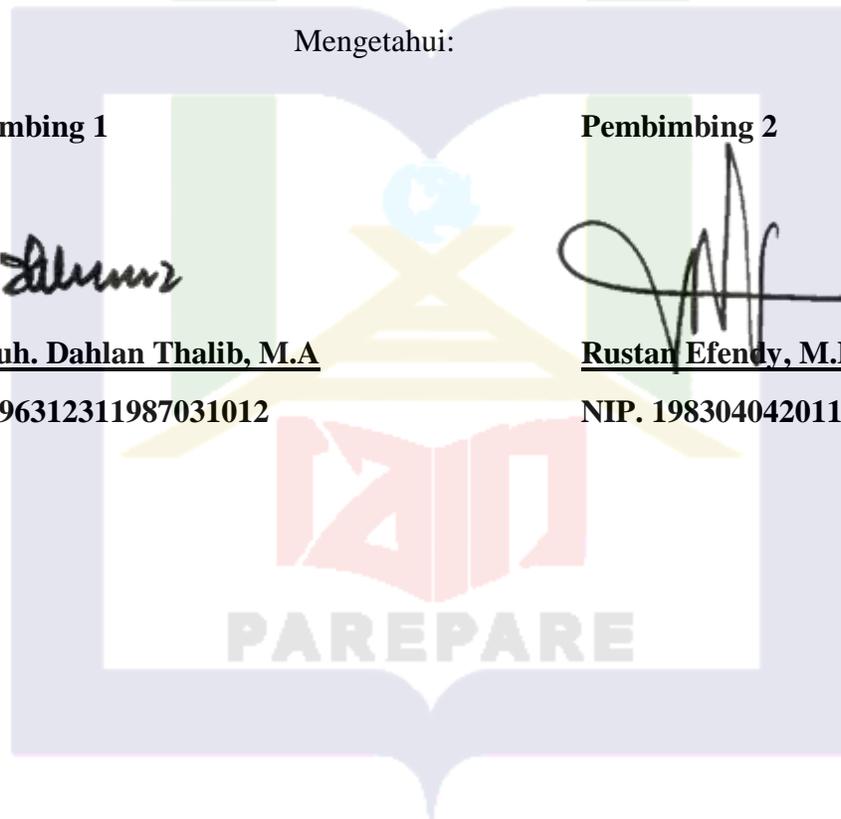
NIP. 196312311987031012

Pembimbing 2



Rustan Efendy, M.Pd.I

NIP. 19830404201101108



Lampiran 3. Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Sorong Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax: 24404
P.O. Box 909 Parepare 91100, website: www.iainparepare.ac.id, email: mail@iainparepare.ac.id

Nomor : B.1671/In.39.5.1/PP.00.9/06/2021
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,
Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Evi Magfiroh
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 02 Mei 1999
NIM : 17.1100.097
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Palanro, Kec. Mallusetasi, Kab. Barru

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Dikalangan Komunitas *One Day One Juz* Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare (Pendekatan Pembelajaran Integratif)"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai bulan Juli Tahun 2021. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 29 Juni 2021

Wakil Dekan I,



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran 4. Surat Keterangan Izin Meneliti

		SRN IP0000456
PEMERINTAH KOTA PAREPARE DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU <i>Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstsp@pareparekota.go.id</i>		
REKOMENDASI PENELITIAN Nomor : 458/IP/DPM-PTSP/7/2021		
Dasar : <ol style="list-style-type: none">1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.3. Peraturan Walikota Parepare No. 7 Tahun 2019 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :		
MENGIZINKAN		
KEPADA NAMA UNIVERSITAS/ LEMBAGA Jurusan ALAMAT UNTUK	EVI MAGFIROH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PALANRO UTARA, KEC. MALLUSETASI KAB. BARRU : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut : JUDUL PENELITIAN : PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN DIKALANGAN KOMUNITAS ONE DAY ONE JUZ MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM IAIN PAREPARE (PENDEKATAN PEMBELAJARAN INTEGRATIF) LOKASI PENELITIAN : SEKRETARIAT KOMUNITAS ONE DAY ONE JUZ DPA (DEWAN PENGURUS AREA) KOTA PAREPARE LAMA PENELITIAN : 02 Juli 2021 s.d 02 Agustus 2021	
a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan		
Dikeluarkan di: Parepare Pada Tanggal : 05 Juli 2021		
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE		
 H. ANDI RUSIA, SH, MH Pangkat : Pembina Utama Muda, (IV/c) NIP : 19620915 198101 2 001		
Biaya : Rp. 0.00		

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Badan
Sertifikasi
Elektronik



Lampiran 5. Surat Keterangan Selesai Meneliti



**PENGURUS KOMUNITAS ONE DAY ONE JUZ
SAHABAT AL-QUR'AN
KOMISARIAT IAIN PAREPARE**

Sekretariat: Jl. Amal Bakti Sorong Kota Parepare Hp.081248304130

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 10/PK/ODOJ-KOM/IAIN/PR/IX/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pembina Komunitas *One Day One Juz* "Sahabat Al-Qur'an" Komisariat IAIN Parepare, menerangkan bahwa:

Nama : **EVI MAGFIROH**
 Universitas : Institut Agama Islam Negeri Parepare
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Tarbiyah
 Alamat : Palanro, Kee, Mallusetasi, Kab. Barru

Benar nama tersebut telah melaksanakan penelitian dari tanggal 02 Juli 2021 s/d 02 Agustus 2021 di Komunitas *One Day One Juz* Sahabat Al-Quran Komisariat IAIN Parepare dengan judul skripsi: "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dikalangan Komunitas *One Day One Juz* Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare (Pendekatan Pembelajaran Integratif)".

Demikian keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 14 Safar 1443
 21 September 2021

Pembina Komunitas One Day One Juz

Arfandy Mp, S.H

Lampiran 6. Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

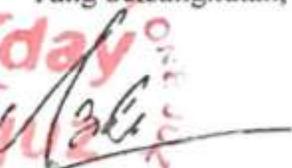
Nama : Abd. Asis Tjake
Jabatan : Ketua Demisioner Komunitas ODOJ DPA Kota Parepare
Hari/Tanggal : Senin, 2 Agustus 2021

Menerangkan bahwa

Nama : Evi Magfiroh
Nim : 17.1100.097
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PAI

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Dikalangan Komunitas One Day One Juz Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare (Pendekatan Pembelajaran Integratif)”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare
Yang bersangkutan,

Abd. Asis Tjake
KOMUNITAS ONE DAY ONE JUZ
SAHABAT ALQUR'AN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rusdi
Jabatan : Ketua Komunitas ODOJ Komisariat IAIN Parepare
Hari/Tanggal : Jumat, 16 Juli 2021

Menerangkan bahwa

Nama : Evi Magfiroh
Nim : 17.1100.097
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PAI

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Dikalangan Komunitas One Day One Juz Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare (Pendekatan Pembelajaran Integratif)”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare
Yang bersangkutan,

Rusdi
Ketua Komisariat
KOMUNITAS ONE DAY ONE JUZ
SAHABAT ALQUR'AN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

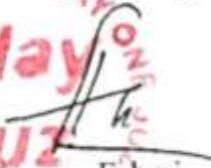
Nama : Fahmi
Jabatan : Pengurus Komunitas ODOJ Komisariat IAIN Parepare
Hari/Tanggal : Sabtu, 7 Agustus 2021

Menerangkan bahwa

Nama : Evi Magfiroh
Nim : 17.1100.097
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PAI

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Dikalangan Komunitas One Day One Juz Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare (Pendekatan Pembelajaran Integratif)”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare
Yang bersangkutan,

Fahmi
Pengurus Komunitas ODOJ

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Safitri
Jabatan : Mahasiswa
Hari/Tanggal : Rabu, 14 Juli 2021

Menerangkan bahwa

Nama : Evi Magfiroh
Nim : 17.1100.097
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PAI

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Dikalangan Komunitas One Day One Juz Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare (Pendekatan Pembelajaran Integratif)”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare
Yang bersangkutan,



Nurul Safitri
Member ODOJ

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dini Muhardiani
Jabatan : Mahasiswa
Hari/Tanggal : Minggu, 25 Juli 2021

Menerangkan bahwa

Nama : Evi Magfiroh
Nim : 17.1100.097
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PAI

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Dikalangan Komunitas One Day One Juz Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare (Pendekatan Pembelajaran Integratif)”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare
Yang bersangkutan,



Dini Muhardiani
Member ODOJ

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Armelia
Jabatan : Mahasiswa
Hari/Tanggal : Minggu, 25 Juli 2021

Menerangkan bahwa

Nama : Evi Magfiroh
Nim : 17.1100.097
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PAI

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Dikalangan Komunitas One Day One Juz Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare (Pendekatan Pembelajaran Integratif)”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare
Yang bersangkutan,



Armelia

Member ODOJ

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Jirana M
Jabatan : Mahasiswa
Hari/Tanggal : Minggu, 25 Juli 2021

Menerangkan bahwa

Nama : Evi Magfiroh
Nim : 17.1100.097
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PAI

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Dikalangan Komunitas One Day One Juz Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare (Pendekatan Pembelajaran Integratif)”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare
Yang bersangkutan,



Nurul Jirana M
Member ODOJ

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syarif Hidayatullah

Jabatan : Mahasiswa

Hari/Tanggal : Senin, 26 Juli 2021

Menerangkan bahwa

Nama : Evi Magfiroh

Nim : 17.1100.097

Pekerjaan : Mahasiswa

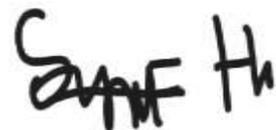
Fakultas : Tarbiyah

Prodi : PAI

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Dikalangan Komunitas One Day One Juz Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare (Pendekatan Pembelajaran Integratif)”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare
Yang bersangkutan,



Syarif Hidayatullah

Member ODOJ

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Azzahra Ramadani

Jabatan : Mahasiswa

Hari/Tanggal : Selasa, 27 Juli 2021

Menerangkan bahwa

Nama : Evi Magfiroh

Nim : 17.1100.097

Pekerjaan : Mahasiswa

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : PAI

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Dikalangan Komunitas One Day One Juz Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare (Pendekatan Pembelajaran Integratif)”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare
Yang bersangkutan,



Azzahra Ramadani

Member ODOJ

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Gunawan
Jabatan : Mahasiswa
Hari/Tanggal : Selasa, 27 Juli 2021

Menerangkan bahwa

Nama : Evi Magfiroh
Nim : 17.1100.097
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PAI

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Dikalangan Komunitas One Day One Juz Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare (Pendekatan Pembelajaran Integratif)”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare
Yang bersangkutan,



M. Gunawan
Member ODOJ

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aswad
Jabatan : Mahasiswa
Hari/Tanggal : Selasa, 3 Agustus 2021

Menerangkan bahwa

Nama : Evi Magfiroh
Nim : 17.1100.097
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PAI

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Dikalangan Komunitas One Day One Juz Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare (Pendekatan Pembelajaran Integratif)”.

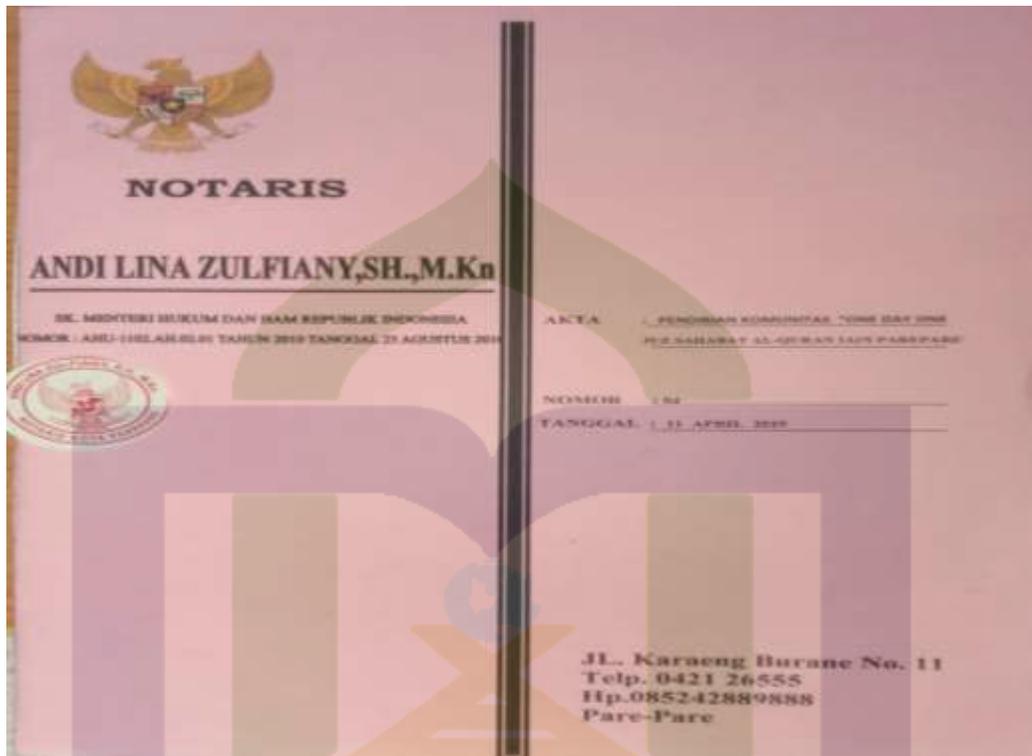
Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare
Yang bersangkutan,



Aswad
Member ODOJ

Lampiran 7. Akta Notaris dan SK. Kesbangpol Komunitas ODOJ Sahabat Al-Quran Komisariat IAIN Parepare



Lampiran 8. Dokumentasi

DOKUMENTASI



Gambar 1. Jalan Menuju Sekertariat Daarul Quran Komunitas ODOJ DPA Kota Parepare & Komisariat IAIN Parepare



Gambar 2. Halaman Sekertariat Daarul Quran Komunitas ODOJ DPA Kota Parepare & Komisariat IAIN Parepare



Gambar 3. Ruang Belajar Daarul Quran Komunitas ODOJ DPA Kota Parepare & Komisariat IAIN Parepare



Gambar 4. Perpustakaan Mini Daarul Quran Komunitas ODOJ DPA Kota Parepare & Komisariat IAIN Parepare



Gambar 5. Grup WhatsApp Pembelajaran Al-Quran



Gambar 6. Proses pembelajaran al-Quran Kelas Pelatihan & Tahsin



Gambar 7. Proses Pembelajaran al-Quran Kelas Pembelajaran



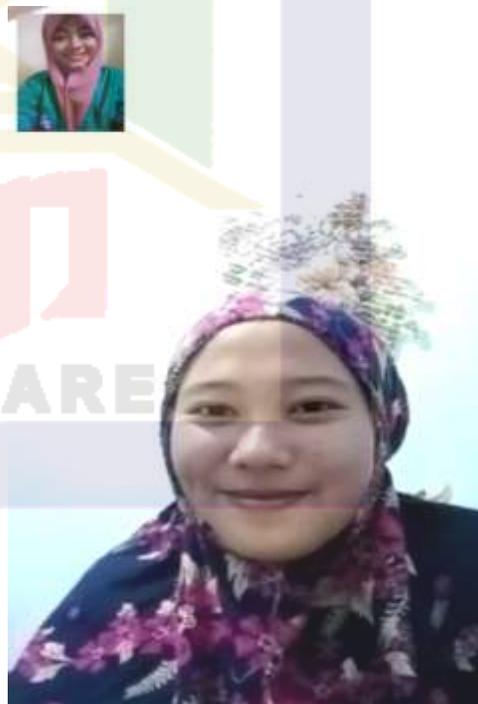
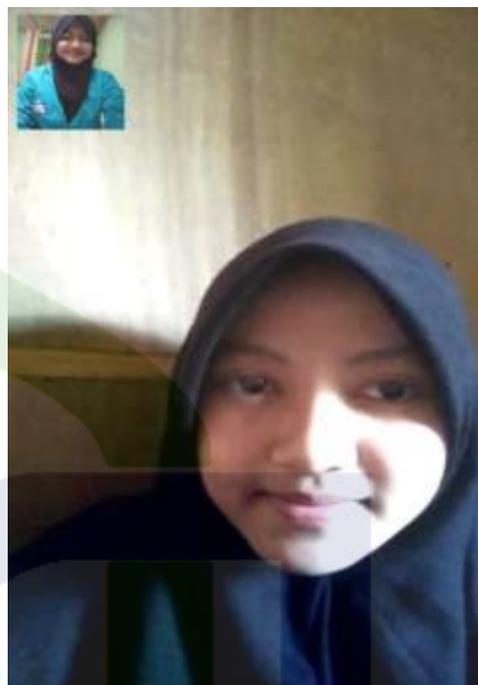
Gambar 8. Wawancara dengan Saudara Abd. Asis Tjake Selaku Ketua Demisioner Komunitas ODOJ DPA Kota Parepare



Gambar 9. Wawancara dengan Saudara Rusdi Selaku Ketua Komunitas ODOJ Sahabat Al-Quran Komisariat IAIN Parepare



Gambar 10. Wawancara dengan Saudara Fahmi Selaku Pengurus Komunitas ODOJ Sahabat Al-Quran Komisariat IAIN Parepare





Gambar 11. Wawancara dengan Mahasiswa Podi PAI Semester 3 (member ODOJ)

BIOGRAFI PENULIS



Evi Magfiroh, lahir di Parepare 2 Mei 1999, anak dari pasangan (Muh. Alwi dan Kasiroh). Penulis memulai dunia pendidikan pada tahun 2005 di SD Negeri 1 Palanro dan lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan menengah di SMP Negeri 1 Mallusetasi dan selesai pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan Madrasah Aliyah Negeri di MAN 2 Barru dan lulus pada tahun 2017. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan sebagai mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah. Disinilah penulis mendapatkan banyak ilmu, baik formal maupun non-formal. Lalu pada tahun 2018 masa-masa masih menikmati dunia perkuliahan dan mencari pengalaman, penulis bergabung dengan sebuah komunitas yang bernama komunitas *one day one juz* IAIN Parepare. Di komunitas ini penulis mendapatkan banyak pengalaman yang sama sekali tidak didapatkan sebelumnya, bertemu dengan orang-orang yang baik didalam komunitas ini selalu mengingatkan dalam kebaikan dan mengingatkan untuk istiqomah dalam belajar al-Quran. Maka penulis melengkapi kuliahnya dengan menyelesaikan skripsi dengan judul “PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN DIKALANGAN KOMUNITAS *ONE DAY ONE JUZ* MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PENDEKATAN PEMBELAJRAN INTEGRATIF)”